

BAB I

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Masalah

Solat merupakan rukun kedua dalam rukun islam yang sangat erat kaitannya dengan proses ibadah manusia dengan Tuhannya. Solat pula yang menjadi tiang agama islam karena solat adalah tempat dimana manusia dapat berkomunikasi dengan Tuhannya, yakni Allah SWT. Dasar hukum perintah solat adalah sama dengan dasar perintah ibadah yang lain sesuai perintah Allah SWT, seperti firman Allah SWT yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk supaya mereka mengabdikan kepadaKu (QS. Adz dzariyat : 56)¹.

Dari terjemahan tersebut solat merupakan dasar hukum sebuah perintah untuk mengabdikan dan menyembah Allah SWT, apalagi solat yang dilakukan secara bersama-sama atau yang lebih dikenal dengan solat berjamaah di tempat yang sudah ditetapkan oleh syariat agama yakni masjid. Sesuai yang di perintahkan oleh Allah SWT, dan Rosulullah SAW juga memerintahkan kepada para sahabatnya untuk solat fardhu

¹ Al Mustofa, Ibnu, et, all, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT. Sari Agung, 2005), hal. 1051

berjamaah, bahwa solat fardhu yang dilakukan dengan berjamaah di masjid lebih utama dari solat sendiri di rumah.

Seperti hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Imam Muslim yang membuktikan bahwa Rosulullah SAW memerintahkan untuk solat fardhu secara berjamaah dengan muslim yang lainnya di masjid, sebagai berikut :

عن زيد ابن ثابت رضي الله عنه ان الرسولا لله عليه وسلم قال : صلوا أيها الناس في بيوتكم فإنه افضل الصلاة صلاة المرء في بيته الا المكتوبة
(رؤاه البخاري و المسلم)

Dari Zaid bin Sabit RA beliau berkata, Rosulullah SAW bersabda solatlah kamu wahai manusia di rumah kamu masing-masing, karena sesungguhnya yang lebih utama dari pada solat adalah yang di lakukan di rumah, kecuali solat fardu (HR. Imam Bukhori dan Imam Muslim)².

Solat merupakan ibadah yang diwajibkan kepada manusia agar ia selalu mengingat Allah SWT dimanapun dan dalam keadaan apapun³. Solat merupakan tata cara mengingat Allah SWT secara khusus, di samping akan menghindarkan manusia dari berbagai perbuatan tercela, solat juga bisa menjadikan kehidupan ini tenang⁴. Tidak mengerjakan solat padahal ia muslim merupakan orang yang fasiq menurut kaidah islam. Fasiq adalah orang yang mengaku muslim, sudah mengetahui

² Mas'ud, H. Ibnu, *Fikih Madzhab Syafi'i*, (Bandung : CV Pustaka Setia , 2007) hal.

³ Saleh, HE Hasan , *Kajian Fikih Kontemporer*, (PT. Rajawali Pres) hal. 56

⁴ *Ibid*, hal 53

peraturan dan hukum islam, namun tidak mentaati perintah islam⁵. Seperti firman Allah SWT di dalam Al Quran :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Sesungguhnya Aku ini adalah Allah SWT, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah solat untuk mengingatKu (QS. Thaha : 14)⁶.

Jika diibaratkan sebuah bangunan, misalnya rumah, rumah itu tiangnya kokoh dan kuat, maka pasti rumah itu akan berdiri tegak dan kuat pula. Sebaliknya jika rumah itu tiangnya rapuh maka pastilah tidak akan berdiri tegak, bahkan akan roboh. Demikian juga jika umat islam rajin mengerjakan solat dengan baik, maka agama islam akan kokoh dan tegak. Sebaliknya jika orang-orang tidak mengerjakan solat berarti mereka telah merobohkan agamanya⁷. Seperti hadist dibawah ini yang diriwayatkan oleh Baihaqi sebagai berikut :

الصلاة عماد الدين فمن اقا مها فقد اقا م الدين ومن تركها فقد هدم الدين
(رواه بيهقي عن ابن عمر)

Solat merupakan tiang agama, barang siapa yang mendirikan solat sungguh dia telah menegakkan agama dan barang siapa telah meninggalkan solat, maka secara hakekatnya dia telah merobohkan agama (HR. Baihaqi dan Ibnu Umar)⁸.

⁵ Amin, H. Mohamad, *Materi Pokok Quran dan Hadist*, (Jakarta : Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Univ. Terbuka, 1998), hal. 812

⁶ Al Mustofa, Ibnu, et, all, *Al Quran dan Terjemahnya*..... hal. 590

⁷ Amin, H. Mohamad, *Materi Pokok Quran dan Hadist*.....hal. 812

⁸ *Ibid*, hal. 816

Dengan keterangan diatas maka wajiblah kepada setiap muslim untuk menyembah Allah SWT, apalagi menyembah Allah SWT dengan solat berjamaah. Dan perlu ketahui bahwa menanamkan nilai keagamaan seperti solat berjamaah oleh orang tua di rumah sedini mungkin merupakan cerminan kepedulian orang tua untuk lebih mendekatkan anaknya dengan sang Pencipta atau menanamkan tentang hal solat berjamaah di sekolah oleh guru PAI dalam menumbuh kembangkan wawasan siswa.

Dewasa ini sering kita temui siswa yang seolah mengesampingkan solat berjamaah di sekolah, padahal solat adalah tiang agama yang harus di jalankan oleh setiap orang muslim di dunia ini dan yang lebih utama lagi di lakukan dengan cara bersama-sama. Pada saat yang seperti ini maka peran guru sangat penting untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap pentingnya solat berjamaah di sekolah, karena solat dengan berjamaah merupakan sunah yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT.

Solat berjamaah hukumnya sunah muakkadah yang artinya sangat dianjurkan bagi setiap orang islam, dengan melaksanakan solat berjamaah umat islam akan merasakan kebersamaan, persaudaraan, seia sekata, dan lebih jauh lagi menampakkan syiar islam sehingga kegairahan dalam beragama dan beribadah akan meningkat⁹. Jadi tidak ada alasan lagi bagi manusia untuk meninggalkan solat berjamaah mengingat begitu banyaknya hal positif yang ada dan terkandung dalam solat berjamaah,

⁹ Mas'ud, H. Ibnu, *Fikih Madzhab Syafi'i*..... hal. 247

selain itu solat yang dilakukan dengan berjamaah membuat seseorang akan tercegah dari sifat dengki dan mencegah seseorang untuk berbuat maksiat, karena solat berjamaah akan membawa kesan yang indah saat dikerjakan dengan para muslim yang lain dari pada mengerjakannya sendiri. Dengan guru menggerakkan siswa untuk solat berjamaah maka peluang siswa menjalani solat yang benar akan lebih terbuka dan juga apabila berjamaah akan lebih membuat orang itu akan lebih khusyuk dalam menjalankan ibadah.

Siswa merupakan penerus generasi bangsa, tentu saja akhlak dan perilakunya harus baik dan dapat di anut oleh generasi berikutnya, solat berjamaah seolah merupakan hal yang sangat tepat untuk membentuk kualitas beragama siswa. Pendampingan guru juga harus dilakukan sebagai tonggak dasar terbentuknya diri siswa dalam membentuk kualitas siswa, oleh karena itu guru harus berusaha meyakinkan siswa akan pentingnya solat berjamaah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengadakan penelitian awal dengan melakukan olah wawancara dengan guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMAN 1 Ponggok untuk memperoleh data tentang kualitas beragama siswa dengan fokus dalam hal solat berjamaah di sekolah. Data yang penulis peroleh melalui studi wawancara menunjukkan bahwa kualitas beragama siswa dalam kegiatan beragama menunjukkan data yang bermacam-macam. Demikian juga tentang sikap beragama yang ditunjukkan oleh siswa terhadap kegiatan beragama di sekolah juga

bermacam-macam. Hal ini menarik perhatian penulis untuk menelusuri tentang hal apakah yang menyebabkan solat berjamaah tersebut tidak begitu berjalan maksimal. Hal ini tentu dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan prakiraan sementara penulis salah satu faktor yang mempengaruhi bermacam-macamnya kualitas dan sikap siswa tersebut adalah faktor pendidikan agama di sekolah oleh guru agama.

Dengan dasar data yang diperoleh diatas, penulis merasa tertarik dan perlu untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk diteliti dalam skripsi yang di beri judul :

“ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa Melalui Solat Berjamaah di Musholla SMAN 1 Pongok Blitar “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka untuk lebih mengarahkan pencapaian sasaran yang dituju, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah di Musholla SMAN 1 Pongok Blitar ?
- b. Faktor apa yang mendukung dan menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas

beragama siswa melalui solat berjamaah di musholla SMAN 1 Ponggok Blitar ?

- c. Metode apa yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah di musholla SMAN 1 Ponggok Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian kali ini adalah :

- a. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah.
- c. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai bahan pengembangan bagi guru maupun instansi yang terkait agar dapat di jadikan bahan

rujukan untuk pengembangan kualitas siswa untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam hal melakukan solat berjamaah.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan rujukan agar dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah untuk lebih meningkatkan mutu yang ada, dan juga bisa menjadi alat pembanding untuk lebih meningkatkan sikap beragama siswa yang ada di sekolah.

b. Bagi guru

Penelitian ini sebagai masukan dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi guru untuk membangkitkan kesadaran siswa dalam hal solat berjamaah.

c. Bagi siswa

Penelitian ini sebagai rujukan siswa untuk lebih mengenal dan memahami apa kelebihan dari solat berjamaah, dan juga secara umum bagaimana siswa lebih mengenal apa yang dimaksud peningkatan solat berjamaah sebagai peningkatan kualitas beragama mereka.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai penerapan ilmu pengetahuan penulis dalam hal peningkatan mutu beragama siswa di sekolah melalui solat berjamaah, menambah wawasan dalam hal ilmu pengetahuan maupun karya tulis ilmiah.

e. Bagi orang tua

Penelitian ini sebagai tolak ukur kepedulian orang tua di rumah, dengan maksud agar orang tua setelah membaca penelitian ini lebih peduli kepada sikap beragama siswa di rumah masing-masing.

E. Penegasan Istilah

Agar terciptanya suatu pengertian yang sama antara pembaca dan penulis, maka diperlukan suatu penegasan istilah yang relevan agar membuat semua kalangan yang membaca merasa memahami akan pengertian yang dimaksud, seperti yang ada dibawah ini :

1. Secara Konseptual

Judul skripsi ini adalah “ Upaya Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) Dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa Melalui Solat Berjamaah di Musholla SMAN 1 Ponggok Blitar “, penulis perlu menambahkan penegasan istilah sebagai berikut ini :

- a. Upaya, menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki makna usaha, daya, ikhtiar, cara, dan akal¹⁰. Jadi dapat dijabarkan bahwa upaya memiliki makna usaha seseorang dalam mengembangkan sesuatu agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- b. Guru PAI, guru merupakan orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing

¹⁰ Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya : PT. Apollo), hal. 622

peserta didik¹¹. Sedangkan PAI merupakan suatu pelajaran yang mengajarkan anak dalam kepercayaan terhadap Tuhannya, wawasan tentang agama, dan tata cara mengenal dzat Sang Pencipta.

- c. Meningkatkan, dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata dasar tingkat yang sama artinya dengan peningkatan memiliki arti jenjang dan babak¹². Jadi bisa di artikan bahwa meningkatkan memiliki makna meninggikan derajat atau menaikkan peringkat.
- d. Kualitas, bisa diartikan pula dengan mutu yang berarti tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu¹³.
- e. Beragama, menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti menganut (memeluk) agama, beribadat, taat kepada agama, baik hidupnya (menurut agama), sangat memuja-muja, gemar sekali kepada agama, mementingkan (sebagai makhluk yang sepantasnya tidak melakukan perbuatan tercela, seperti korupsi, manipulasi, dan sebagainya)¹⁴.
- f. Siswa, dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti murid¹⁵. Sedangkan definisi siswa menurut tokoh Abu Ahmadi yang juga menuliskan pengertian peserta didik atau siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan

¹¹ Uno, B. Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), hal.15

¹² Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap* hal. 611

¹³ *Ibid*, hal. 376

¹⁴ *Ibid*, hal. 12

¹⁵ *Ibid*, hal. 559

tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik, dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu¹⁶.

- g. Solat berjamaah, merupakan apabila dua orang solat bersama-sama dan salah seorang dari mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan solat berjamaa¹⁷. Atau solat berjamaah merupakan dimana sekumpulan muslim yang sedang melakukan kegiatan peribadatan bersama-sama dengan muslim lainnya yang dipimpin oleh seorang imam, dengan bertujuan mengharap ridho dari Allah SWT.

2. Secara Operasional

dari uraian data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa Melalui Solat Berjamaah di Musholla SMAN 1 Ponggok Blitar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membuat para siswa mau berjamaah di sekolah. Alasan ini karena saat berjamaah di sekolah, maka siswa secara otomatis akan mengetahui akan pentingnya solat berjamaah. Meningkatkan kualitas beragama yang hendak dicapai oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) disini adalah bagaimana seorang guru mampu mengangkat derajat siswa untuk beribadah kepada Allah SWT, selain itu untuk menambah sebuah kelengkapan dalam

¹⁶ <http://www.duniapelajar.com/2014/08/14/pengertian-siswa-menurut-para-ahli>, di akses pada tanggal 1 Mei 2015

¹⁷ Rasjid, H. Sulaiman , *Fikih Islam* , (Bandung : Sinar Baru Algesindo , 1994), hal. 106

penjaminan mutu beragama, maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkannya dalam kegiatan solat berjamaah di sekolah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk lebih memudahkan serta memahami dan mempelajari isi skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan di rinci oleh penulis sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari : judul, sampul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, moto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran-lampiran, serta abstrak.

Bab I berisi pendahuluan ; menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan teori, adapun tinjauan teori berisi upaya guru pendidikan agama islam, pengertian guru agama islam, pengertian tentang solat berjamaah sebagai peningkat kualitas siswa, dan kerangka berpikir.

Bab III berisi metodologi penelitian meliputi jenis, tujuan, dan fungsi penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian meliputi penjelasan obyek penelitian, deskripsi data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V berisi penutup, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian, dan di akhir skripsi ini, penulis sertakan daftar pustaka, serta segala lampiran penting sebagai pelengkap.

BAB II

TINJAUAN TEORI

Di dalam bagian ini peneliti menyajikan pertanggung jawaban ilmiah tentang daftar pustaka apa saja yang sudah berhasil ditelaah sehubungan dengan keinginan yang diajukan dan upaya yang akan dilakukan. Penelitian adalah upaya untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan melalui cara-cara yang sudah ditentukan, agar kebenaran yang ditemukan dapat diletakkan diatas tumpukan kebenaran yang sudah ada maka upaya pengayaan tersebut harus didasarkan atas pengetahuan atau kebenaran yang merupakan hasil renungan akal atau penemuan melalui penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli terdahulu¹⁸.

A. Tentang Pendidikan Agama Islam Guru (PAI)

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan, dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi

¹⁸ Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya), hal. 473

seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara¹⁹.

Guru PAI merupakan sosok yang sangat penting dalam ranah pendidikan, dimana guru PAI membawa wawasan tentang agama yang secara lahir maupun batin berhubungan antara seseorang dengan Tuhannya. Mata pelajaran PAI tidak sama dengan mata pelajaran lain, karena mata pelajaran PAI mengajarkan mana yang menjadi larangan Tuhan dan yang mana menjadi kewajiban seseorang kepada Tuhannya.

2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ideal

Menjadi guru yang di idolakan para murid merupakan suatu hal yang menjadi target setiap pengajar dan hal itu bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh setiap guru. Karena tantangan menjadi seorang guru adalah ketika ia dituntut mendidik murid sampai bisa dan juga mengabdikan kepada negara yang tentu saja menyita banyak waktu untuk disisihkan, apabila ia seorang guru agama atau lebih dikenal di sekolah umum dengan sebutan guru PAI akan lebih menantang lagi, selain mengabdikan dan mendidik murid, seorang guru PAI akan mendapat tantangan lagi dengan tuntutan bahwa guru PAI harus mengarahkan muridnya kepada hal-hal yang mengajarkan mereka mengenal Tuhannya.

Guru PAI adalah pembimbing dan sebagai pengaruh tentang kebijaksanaan murid yang menirunya, guru PAI sebagai pencetak seorang

¹⁹ <http://www.zamanmaniacceh.blogspot.com/> di akses pada hari jumat tanggal 24 april 2015

pemimpin yang adil dan demokratis. Oleh sebab itu pemerintah mensyaratkan dan memberikan target kepada guru PAI agar senantiasa berjuang demi jalan Allah SWT yang dapat membuat murid mengerti bahwa mengenal dan mempelajari agama islam, serta mempercayai agama islam yang di turunkan oleh Allah SWT itu lebih penting dari pada hanya mengerti bahwa Allah SWT itu ada.

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati , syarat-syarat menjadi guru dalam pendidikan agama islam adalah sebagai berikut :

- a. Umur harus dewasa
 - Agar mampu menjalankan tugas mendidik, pendidik seharusnya dewasa dulu. Batasan dewasa sangat relatif, sesuai dengan segi peninjauannya.
- b. Harus sehat jasmani dan rohani
 - Pendidik wajib sehat jasmani dan rohani. Jasmani tidak sehat akan menghambat jalannya pendidikan, bahkan dapat membahayakan bagi anak didik, misalnya apabila jasmani pendidik mengandung penyakit menular. Apabila dalam hal ini kejiwaan pendidik wajib normal kesehatannya, karena orang yang tidak sehat jiwanya tidak mungkin mampu bertanggung jawab.
- c. Harus mempunyai keahlian atau skill
 - Syarat mutlak yang menjamin berhasil baik bagi semua cabang pekerjaan adalah kecakapan atau keahlian pada para pelaksana itu. Proses pendidikan pun akan berhasil dengan baik bilamana para

pendidik mempunyai keahlian, skill yang baik dan mempunyai kecakapan yang memenuhi persyaratan untuk melaksanakan tugasnya²⁰.

3. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Profesionalisme berasal dari kata profesional yang memiliki kata dasar profesi dan mempunyai arti pekerjaan yang benar-benar di lakukan sesuai dengan ketrampilannya²¹. Seseorang yang memiliki suatu pekerjaan atau profesi yang benar-benar bisa dikuasainya, benar-benar mahir dalam bidang tersebut. Profesionalisme juga bisa di artikan sebagai kemampuan seseorang menguasai sebuah materi yang benar-benar bisa dipertanggung jawabkan saat ketika ia mengajarkan materi kepada orang lain, membimbing seseorang kepada kebaikan, dan memberi arahan kepada orang lain sesuai apa yang dikuasainya.

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan pembelajaran dengan melakukan sesuatu untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik yang mendengarkan²².

²⁰ http://www.rokhim.net/2012/01/syarat_guru_agama_yang_ideal, di akses pada hari kamis tanggal 30 april 2015

²¹ Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap* hal. 490

²² Uno, B. Hamzah, *Profesi Kependidikan*..... hal. 18

B. Upaya Guru Sebagai Pengajar

1. Pengertian Upaya Guru

Pendidikan adalah kebutuhan pokok yang menjadi suatu pendukung dalam kehidupan manusia, terbukti tanpa adanya ilmu pengetahuan maka seorang tersebut akan ketinggalan informasi dan akan ketinggalan zaman yang semakin modern. Dalam sebuah pendidikan atau tentang ilmu pengetahuan, harus pula didukung dengan sarana yang ada, baik penunjang pendidikan maupun seorang pengajar yang sangat profesional. Guru atau seorang pengajar merupakan sebuah elemen penting dalam pendidikan, untuk itu maka dibutuhkan usaha dan upaya guru untuk memajukan manusia terdidik sebagai seorang yang dapat menjadi penerus bangsa kelak.

Upaya dalam hal ini meliputi upaya guru tentang hal tujuan dan hasil yang dicapainya, bila guru dapat mengajar dengan baik maka baik pula terdidiknya, namun apabila guru tidak dapat mengajar dengan baik maka terdidik pun juga tidak dapat mencapai hasil yang maksimal pula. Dengan demikian apabila guru memiliki upaya atau kemauan yang tinggi, maka seseorang akan tertarik untuk berpartisipasi dalam hal pembelajaran, selalu merasa ingin tahu akan pendidikan, dan akan termotivasi untuk memecahkan masalah.

Guru atau pengajar adalah sebuah profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus dalam bidangnya, sebagai seorang yang dituntut

mengerti ilmu pengetahuan sebagai pendidik, guru atau pengajar juga harus mampu berpikir cerdas dan memiliki wawasan yang sangat luas. Guru memiliki arti digugu dan ditiru yang memiliki arti yang dicontoh.

Untuk mengetahui definisi serta makna yang lebih lanjut mengenai guru, maka memerlukan pengkajian yang lebih mendalam tentang makna dari guru itu sendiri menurut pendapat dari para ahli, diantaranya :

- a. Menurut pendapat Laurence D. Hazkew dan Jhonatan C. Mc Lendon :
 “ *Teacher is professional person who conducts classes* ” (Guru adalah seorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas)²³.
- b. Menurut pendapat Jean D. Grambs dan C. Morris Mc Clare : “ *teacher are those person who consciously direct the experience and behavior of an individual so that education takes places* “ (guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan)²⁴.

2. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari 3 (tiga), yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

²³ *Ibid*, hal. 15

²⁴ *Ibid*, hal. 15

Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan menekankan pada kemampuan mengajar. Selanjutnya, akan di uraikan masing-masing pembahasan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu sebagai berikut :

a. Kompetensi pribadi

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk Tuhan, ia wajib menguasai pengetahuan yang akan di ajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab. Ia harus memiliki ilmu pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis dari peserta didik yang dihadapinya. Beberapa kompetensi pribadi yang semestinya ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.

b. Kompetensi sosial

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis, ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut.

c. Kompetensi profesional mengajar

Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan :

1. Merencanakan sistem pembelajaran
 - a. Merumuskan tujuan
 - b. Memilih prioritas materi yang akan di ajarkan
 - c. Memilih dan menggunakan metode
 - d. Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada
 - e. Memilih dan menggunakan media pembelajaran
2. Melaksanakan sistem pembelajaran
 - a. Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat
 - b. Menyajikan urutan pembelajaran secara tepat
3. Mengevaluasi sistem pembelajaran
 - a. Memilih dan menyusun jenis evaluasi
 - b. Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses
 - c. Mengadministrasikan hasil evaluasi
4. Mengembangkan sistem pembelajaran
 - a. Mengoptimalisasi potensi peserta didik
 - b. Meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri
 - c. Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut²⁵.

Kompetensi guru merupakan sebuah persyaratan yang harus ada untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, maksudnya adalah guru harus

²⁵ *Ibid*, hal. 18-19

melakukan sebuah tindakan yang telah ditetapkan pemerintah untuk mendidik anak dengan metode serta teknik yang baik. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa setiap guru memiliki target yang sangat mulia yakni mencerdaskan setiap anak didik tanpa terkecuali, guru diharapkan membawa perubahan terhadap setiap anak didik dengan terus mengajari anak didik tersebut ilmu pengetahuan yang ia miliki.

Konsepsi kompetensi sebagaimana di uraikan diatas masih bersifat umum. Bagi guru dalam konsepsi islam, kompetensi tersebut masih harus ditambah dengan beberapa kompetensi lainnya. Dalam konsepsi pendidikan islam, seorang guru juga harus memiliki beberapa kompetensi yang lebih filosofis-fundamental. Dalam kompetensi jenis ini, setidaknya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu :

- a. Kompetensi personal-religius, yaitu memiliki kepribadian berdasarkan islam. Di dalam dirinya melekat nilai-nilai yang dapat ditransinternalisasikan kepada peserta didik, seperti jujur, adil, suka musyawarah, disiplin, dan lain-lain.
- b. Kompetensi sosial-religius, yaitu memiliki kepedulian terhadap persoalan-persoalan sosial yang selaras dengan ajaran islam. Sikap gotong royong, suka menolong, egalitarian, toleransi, dan sebagainya merupakan sikap yang harus dimiliki pendidik yang dapat diwujudkan dalam proses pendidikan.

- c. Kompetensi profesional-religius, yaitu memiliki kemampuan menjalankan tugasnya secara profesional, yang didasarkan atas ajaran islam²⁶.

3. Tugas Guru

Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Tugas ini sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya, secara garis besar tugas guru dapat ditinjau dari tugas-tugas yang langsung berhubungan dengan tugas utamanya, yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas lain yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran, tetapi akan menunjang keberhasilannya menjadi guru yang andal dan dapat diteladani²⁷.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila. Sedangkan secara khusus tugas guru dalam proses pembelajaran tatap muka sebagai berikut :

1. Tugas Manajerial, menyangkut fungsi administrasi, baik internal maupun eksternal.
 - a. Berhubungan dengan peserta didik

²⁶ Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) hal. 61

²⁷ *Ibid*, hal. 20

- b. Alat perlengkapan kelas (material)
 - c. Tindakan-tindakan profesional
2. Tugas Edukasional, menyangkut fungsi mendidik, bersifat :
- a. Motivasional
 - b. Pendisiplinan
 - c. Sanksi Sosial (tindakan hukuman)
3. Tugas Instruksional, menyangkut fungsi mengajar, bersifat :
- a. Penyampaian materi
 - b. Pemberian tugas-tugas pada peserta didik
 - c. Mengawasi dan memeriksa tugas²⁸.

4. Kode Etik Pendidik (Guru) Dalam Pendidikan Islam

Kode etik pendidik (guru) adalah norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan (hubungan realisationship) antara pendidik (guru) dan anak didik, orang tua didik, koleganya, serta dengan atasannya. Suatu jabatan yang melayani orang lain selalu memerlukan kode etik, demikian pula jabatan pendidik mempunyai kode etik tertentu yang harus dikenal dan dilaksanakan oleh setiap pendidik (guru). Bentuk kode etik suatu lembaga pendidikan tidak harus sama tetapi intrinsik mempunyai kesamaan isi yang berlaku umum. Pelanggaran kode etik akan mengurangi nilai kewibawaan pendidik²⁹.

²⁸ *Ibid*, hal. 21

²⁹ Muhaimin, Abd. Mudjib dan Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : eLKAF)
hal. 62

Berdasarkan paparan yang telah disebutkan diatas dapat di simpulkan bahwa upaya guru PAI (Pendidikan Agama Islam) memiliki arti yang sama dengan kata ikhtiar atau usaha seorang guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam rangka mencapai suatu tujuan sebagai target untuk di capai. Untuk mencapai sebuah tujuan yang akan dicapai guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam meningkatkan solat berjamaah, seorang guru PAI (Pendidikan Agama Islam) harus memiliki kompetensi yang cukup sebagai landasan pencapaian tujuan, serta guru PAI (Pendidikan Agama Islam) harus mendasari dirinya dengan kode etik yang telah ditetapkan oleh sebuah lembaga terkait. Dalam penelitian ini, upaya yang di singgung adalah upaya guru PAI (Pendidikan Agama Islam) untuk mencari metode yang sesuai untuk meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah.

C. Definisi Solat

1. Pengertian Solat

Secara etimologis (*lughoh*), solat berarti doa. Adapun menurut terminologis, solat merupakan suatu bentuk ibadah mahdhah, yang terdiri dari gerak (*hai'ah*) dan ucapan (*qauliyyah*), yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sebagai ibadah, solat merupakan suatu bentuk kepatuhan hamba kepada Allah SWT yang dilakukan untuk memperoleh ridhoNya, dan diharapkan pahalanya kelak di akhirat³⁰. Ibadah solat harus

³⁰ Saleh, HE Hasan , *Kajian Fikih Fontemporer dan Fikih Nabawi*.....hal. 53

dikerjakan oleh setiap muslim sebagai bukti bahwa ia merupakan umat yang patuh kepada Tuhannya, setiap muslim tidak boleh melalaikan solat karena apabila ia melalaikan dan melupakan solat, maka ia termasuk orang yang telah lalai kepada Tuhannya.

2. Macam-macam Hak Solat

Didalam ibadah solat, sebenarnya terdapat hak yaitu hak Allah SWT, hak Rosul, dan hak diri dan hak orang-orang islam, berikut definisinya :

- a. Tentang hak Allah SWT, didalam solat dijelaskan bahwa solat adalah bentuk ibadah yang melibatkan ucapan lidah, gerakan anggota badan, dan konsentrasi hati. Tiga kegiatan ini terjalin satu sama lain secara terpadu dalam satu kegiatan ibadah solat. Melaksanakan ibadah solat adalah dalam rangka memperhambakan diri kepada Allah SWT dan ini merupakan hak Allah SWT.
- b. Tentang hak Rosul didalam solat dapat dijelaskan bahwa pada waktu solat, seseorang diharuskan untuk membaca solawat kepada Nabi Muhammad SAW. Membaca solawat merupakan salah satu rukun solat, dengan demikian solat menjadi tidak sah jika tidak ada bacaan solawat didalamnya.
- c. Hak diri sendiri bagi yang melaksanakan solat, bahwa didalam solat sebenarnya banyak dijumpai doa-doa untuk keselamatan dan kesejahteraan bagi yang mengerjakannya. Karena solat itu sendiri menurut pengertian

bahasa ialah “ doa memohon kebajikan dan persembahan pujian “. Banyak sekali doa-doa didalam solat yang di ajarkan oleh Rosulullah SAW kepada umatnya. Doa-doa itu dapat ditemukan ketika orang yang solat itu sedang sujud, duduk diantara dua sujud, dan sesudah membaca tasyahud akhir sebelum salam³¹.

3. Pengertian Solat Berjamaah

Solat berjamaah merupakan apabila dua orang solat bersama-sama dan salah seorang di antara mereka mengikuti yang lain , orang yang di ikuti (yang di hadapan) di namakan imam sedangkan yang mengikuti di belakang di sebut makmum³². Solat berjamaah juga bisa di artikan sebagai solat yang dilakukan oleh lebih dari satu orang dengan bersama-sama, serta menjadikan satu orang diantaranya sebagai pemimpin solat (imam).

Solat fardhu lima kali sehari semalam dapat dikerjakan sendiri-sendiri (munfarid) atau dikerjakan dengan berjamaah, tapi pahalanya jauh lebih besar bila dikerjakan dengan bersama-sama atau dengan berjamaah. Solat berjamaah dapat dikerjakan di rumah, di musolla, di kantor, di sekolah, di masjid, atau di tempat-tempat yang lain selagi tempat itu masih dalam keadaan layak dan suci, akan tetapi akan tetap lebih baik bila solat berjamaah dikerjakan di musolla atau di masjid.

³¹ Amin, H. Mohamad, *Materi Pokok Quran dan Hadist*.....hal.816

³² Rasjid, H. Sulaiman , *Fikih Islam* hal. 106

4. Hikmah Solat Berjamaah

Solat berjamaah sangat besar hikmahnya. Dalam hidup bermasyarakat, solat jamaah memberi faedah (hikmah) yang banyak sekali. Hal ini karena dalam solat berjamaah, berkumpullah orang tua dan muda, besar dan kecil, hina dan mulia, kaya dan miskin, yang datang dari berbagai tempat, baik jauh ataupun dekat. Pada saat itulah, tiap mereka dapat melihat keadaan saudaranya dan bercakap-cakap menurut keperluannya³³. Saat di masjid, setelah berjamaah orang-orang yang berkumpul dapat melepas kerinduan saat sehari penuh di sibukkan dengan aktivitasnya bekerja, lebih mempererat tali silaturahmi, dan yang paling penting dapat bertukar informasi yang bermanfaat bagi orang lain yang lebih membutuhkan. Perintah mengerjakan solat berjamaah juga bermanfaat untuk menemukan persatuan dan kesatuan antar umat, sehingga orang-orang muslim tidak akan tercerai berai.

5. Metode Mengajar Solat Berjamaah di Sekolah

Prinsip pengajaran dalam solat berjamaah pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Diantara metode-metode itu ialah sebagai berikut:

- a. Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) mengajak siswa terlebih dahulu praktik solat di musholla sekolah, kemudian mempelajari materi tentang solat berjamaah bersama-sama (sebenarnya mempelajari materi di kelas

³³ Mas'ud, H. Ibnu, *Fikih Madzhab Syafi'I* hal. 248

bisa tapi lebih efektif di musholla sekolah saja dengan alasan pendalaman materinya). Dengan metode ini, guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dapat mengetahui keseriusan siswa dalam mendalami materi ajar. Sedangkan anak akan terbimbing oleh guru PAI (Pendidikan Agama Islam) disela-sela mereka memahami materi.

- b. Siswa-siswi diberi kesempatan untuk menanyakan materi kepada guru PAI (Pendidikan Agama Islam) tentang hal yang belum dipahami.
- c. Praktik berjamaah bergilir yang dibimbing oleh guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dan disaksikan oleh sebagian siswa yang tidak sedang praktik.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian yang dibuat sebelum penelitian ini ada, sebagai bahan rujukan juga penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dimana penelitian akan dikembangkan. Maka dari itu peneliti ingin menunjukkan hasil penelitian terdahulu sebelum peneliti meneliti judul yang hampir sama dengan penelitian terdahulu, sebagai berikut :

Ernawati, dalam skripsinya yang berjudul “ Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Tertib Beribadah Melalui Solat Dzuhur Berjamaah Pada Siswa di SDN Baleharjo 2 “. Dalam penelitian tersebut telah disimpulkan bahwa (1) Mengajarkan anak beribadah memang tanggung jawab orang tua, namun peran guru juga tidak kalah besar dalam

membantu orang tua untuk membiasakan anak beribadah sejak dini. Misalnya dengan mengajak anak shalat dzuhur berjamaah di rumah sepulang sekolah. (2) Menciptakan suasana religius di sekolah dengan menggunakan pendekatan personal pada anak, musholla dipakai sebagai salah satu wahana untuk menciptakan suasana yang religius. Penciptaan lingkungan yang religius dengan keterlibatan antara guru agama maupun guru yang lain. Kegiatan beragama dilakukan diluar jam sekolah dan kegiatan beragama yang dilaksanakan dengan rutin akan menjadikan pedoman yang baik untuk menciptakan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dari paparan penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam Upaya Guru Fiqih untuk Meningkatkan Ibadah Siswa, adanya seorang guru yang harus aktif dalam mengajarkan siswanya untuk melaksanakan ibadah shalat, peran orang tua juga penting karena harus memantau anaknya untuk beribadah shalat di rumah.

Berdasarkan penjelasan yang terurai di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang diberi judul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa Melalui Solat Berjamaah di Musholla SMAN 1 Pongok Blitar “. Adapun Tujuan Penelitiannya adalah :

1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa Melalui Solat Berjamaah?

2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa Melalui Solat Berjamah?
3. Metode apa yang digunakan oleh guru dalam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa Melalui Solat Berjamah?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif, eksperimental maupun non eksperimental, interaktif maupun non interaktif³⁴. Sedangkan metodologi penelitian merupakan usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti³⁵.

1. Jenis Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran³⁶. Dan dalam penelitian ini, peneliti lebih tertarik menggunakan penelitian kualitatif karena permasalahan yang akan di teliti membutuhkan deskripsi yang cukup panjang lebar.

³⁴ Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005-2011), hal. 5

³⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jogjakarta : PT. Bumi Aksara, 2003) , hal. 19

³⁶ Moloeng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 49

Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif atau dibiarkan terbuka untuk intepretasi, data yang dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan³⁷. Penulisan penelitian kualitatif juga lebih alamiah, mengingat pengumpulan data yang alamiah, dan di lakukan oleh peneliti yang tertarik meneliti sebuah penelitian yang alamiah pula. Maksudnya, peneliti bisa memanfaatkan situasi dan kondisi, serta fenomena yang terjadi di tempat penelitian secara asli dan nyata.

Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori, tahap ini dikenal sebagai “ *grounded theory research* “. Suatu penelitian, khususnya dalam ilmu-ilmu pengetahuan empirik, pada dasarnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji suatu kebenaran suatu pengetahuan. Menemukan berarti berusaha mendapatkan sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan. Mengembangkan berarti memperluas dan menggali lebih dalam apa yang

³⁷ Sukmadinata, *Metode Penelitian Kulaitatif* hal. 60

sudah ada, sedang menguji kebenaran dilakukan jika apa yang sudah ada masih atau menjadi diragu-ragu kan kebenarannya³⁸.

Sedangkan jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan studi kasus. Dalam hal ini studi kasus merupakan studi penelitian yang dilakukan disuatu kesatuan sistem, kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Secara singkat, studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh data, atau kasus tersebut.³⁹

Sebagai suatu metode kualitatif, studi kass mempunyai beberapa keuntungan. Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut ini :

- a. Studi kasus merupakan sarana utama dalam dalam penelitian yang menyajikan pandangan subyek yang diteliti.
- b. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan ap yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Studi kasus merupakan sarana yang efektif untuk menunjukkan hubungan peneliti dengan responden.

³⁸ Tanzeh, Ahmad, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011) hal. 2-3

³⁹ Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 4

- d. Studi kasus memungkinkan pembaca menemukan konsistensi internal yang tidak hanya konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga kepercayaan.
- e. Studi kasus memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
- f. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.⁴⁰

2. Hakikat dan Ciri Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan budaya misalnya penelitian kebijakan, ilmu politik, administrasi, psikologi komunitas dan sosiologi, organisasi dan manajemen, bahkan pada sampai perencanaan kota dan perencanaan regional. Penelitian ini dilakukan terutama berkaitan dengan pola tingkah laku manusia (*behavior*) dan apa makna yang terkandung di balik tingkah laku yang sulit di ukur dengan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan pada pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial⁴¹.

⁴⁰ Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2008), hal 201-202

⁴¹ *Ibid*, hal. 48

Ada 5 karakteristik penelitian yang menjadi ciri khas dari penelitian kualitatif seperti di ungkapkan oleh R.C. Bogdan dan S.K. Biklen antara lain :

1. Naturalistik, penelitian kualitatif merupakan suatu kajian berdasarkan atas latar alamiah, berbagai gejala yang dijumpai di lapangan tidak boleh dimanipulasi, tetapi direkam seperti apa adanya. Berkaitan dengan berbagai gejala yang “ bebas “ atau “ alamiah “ dan tidak dalam kendali peneliti, namun dikendalikan secara “ alamiah “ terteliti. Peneliti merupakan instrument kunci (*key instrument*) dalam pengambilan data biasanya juga dibantu dengan berbagai sarana seperti video tape, kamera, alat tulis, dan lain-lain. intepretasi dan berbagai proposisi, konsep atau teori muncul dan berasal dari berbagai peristiwa nyata (*empirik*) pada kawasan yang diteliti sehingga bukan merupakan konsep peneliti.
2. Data deskriptif, data yang diperoleh berupa deskriptif kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah di tetapkan. Data-data termasuk transkrip wawancara catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo, dan laporan-laporan lain yang terkait dengan fokus penelitian. Walaupun tidak diharamkan menggunakan angka-angka, namun sebisa mungkin dituangkan dalam bentuk narasi dalam mendiskripsikan data yang ditemukan dalam penelitian ini. Menulis kata atau kalimat adalah sangat penting dalam pendekatan kualitatif, antara

merekam data dan menyebarkan temuan-temuan. Sehingga artikel dan laporan kualitatif didiskripsikan melalui suatu “ *anecdotal* “.

3. Menekankan proses, penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari pada hasil. Pernyataan ini mengandung makna bahwa hubungan antara gejala-gejala atau bagian-bagian akan lebih jelas diamati dalam bentuk suatu proses. Oleh karena itu, selama proses atau kejadian itulah yang perlu di uraikan dan dijelaskan secara rinci dalam deskripsi hasil atau laporan penelitian, bukan hasil akhir seperti pada penelitian kuantitatif.
4. Induktif, peneliti kualitatif cenderung untuk menganalisa datanya secara induktif. Mereka tidak mencari bukti atau kejadian untuk mempengaruhi hipotesa yang dipegang sebelum memasuki dalam kajian. Pengembangan teori di lakukan sebelum dengan cara “ *bottom up* “ dari potongan-potongan terpisah dari kumpulan kejadian yang saling berhubungan (*grounded theory*). Oleh sebab itu, peneliti kualitatif tidak dibutuhkan hipotesis sebagai pengendali penelitian karena sudah dinyatakan dalam fokus penelitian. Simpulan (atau boleh juga dikatakan “ generalisasi “) tidak berlaku secara universal, tetapi berlaku bagi konteks dan kawasan penelitiannya. Temuan statement berupa proposisi-proposisi, premis-premis, konsep-konsep atau teori-teori baru. Kajian teoritik (dalam proposal) tetap kan dipakai sebagai pijakan, tetapi sifatnya fleksibel dan akan berkembang sesuai dengan temuan data di lapangan⁴².

⁴² *Ibid*, hal. 49-51

3. Fungsi Penelitian

Penelitian menghasilkan pengetahuan yang dipakai untuk mendeskripsikan fenomena, menjelaskan hubungan antar fenomena, meramalkan fenomena yang akan terjadi secara ilmiah dan akurat dan mengendalikan berbagai fenomena dan kekuatan alam untuk berbagai keperluan. Pengetahuan yang demikian sangat berguna untuk memenuhi kebutuhan kemaslahatan alam dan hidup manusia, mengembangkan serta memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegunaan lain yang bersifat nyata dan praktis adalah untuk perencanaan dan kebijakan dalam pembangunan, untuk evaluasi dari perbaikan berbagai program pembangunan, memecahkan berbagai masalah praktis yang dihadapi manusia dalam hidupnya⁴³.

Dalam penelitian pendidikan, dikenal beberapa fungsi penelitian, yaitu fungsi pemecahan masalah (*problem solving*), fungsi pendeskripsian (*description*), fungsi pengembangan (*development*), fungsi peramalan (*prediction*), fungsi perbaikan (*improvement*), dan fungsi penjelasan (*eksplanation*)⁴⁴.

Untuk lebih mempermudah dalam memahami fungsi dari penelitian, maka akan di jabarkan pengertian masing-masing fungsinya sebagai berikut :

⁴³ *Ibid*, hal. 7

⁴⁴ Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011),

- a. Fungsi pemecahan masalah adalah fungsi untuk memecahkan masalah praktis dalam bidang pendidikan secara cermat dan jelas, sehingga menghasilkan masukan langsung dalam menentukan suatu kebijakan, seperti penelitian terapan dan penelitian kebijakan.
- b. Fungsi pendeskripsian adalah fungsi untuk mendeskripsikan sifat-sifat atau karakteristik fenomena yang dibuat manusia. Dalam pelaksanaannya, fungsi ini sangat bergantung pada instrument pengukuran yang digunakan.
- c. Fungsi pengembangan merupakan fungsi untuk eksplorasi dan merumuskan suatu aturan, hukum, dalil, model mengenai hubungan antara kondisi yang satu dengan kondisi lainnya atau hubungan antara satu kejadian dengan kejadian lainnya, sehingga dapat menghasilkan teori baru, seperti penelitian dasar/murni.
- d. Fungsi prediksi adalah fungsi meramal dan memproyeksi suatu fenomena yang akan terjadi pada waktu yang akan datang berdasarkan kondisi yang ada sekarang dan/sebelumnya.
- e. Fungsi pengendalian adalah fungsi yang mengendalikan fenomena yang mungkin terjadi sebagai akibat dari kondisi yang ada.
- f. Fungsi perbaikan adalah fungsi untuk memperbaiki program, kurikulum, pembelajaran, dan aspek-aspek pendidikan lainnya guna meningkatkan mutu kompetensi peserta didik.
- g. Fungsi penjelasan adalah fungsi untuk menjelaskan, menggambarkan, menegaskan suatu kondisi yang melandasi suatu fenomena, fungsi ini sangat penting karena mencakup tiga fungsi sebelumnya, yaitu

mendesripsikan, meramalkan, dan perbaikan suatu fenomena dengan tingkat kepastian dan akurasi yang tinggi⁴⁵.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMAN 1 Ponggok Kabupaten Blitar, yang menjadi subyek penelitian adalah para informan yang terdiri atas sebagai berikut ini :

- a. Guru SMAN 1 Ponggok Blitar
- b. Siswa-siswi SMAN 1 Ponggok Blitar

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Ponggok, alasan untuk mempertimbangkan melakukan penelitian di lokasi tersebut karena beberapa alasan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan pengamatan, kurangnya kesadaran siswa dalam menjalankan solat berjamaah di sekolah hal ini mendorong peneliti untuk membantu guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah.
- b. Penelitian dilakukan dengan tema solat berjamaah karena peneliti yakin bahwa solat berjamaah mampu meningkatkan kualitas beragama siswa, disamping itu solat merupakan tiang agama dan berjamaah merupakan sebuah sarana untuk berkumpulnya para

⁴⁵ *Ibid*, hal. 6-7

siswa di masjid sekolah, maka dari itu solat berjamaah yang di lakukan siswa akan membuat siswa saling bersilaturahmi antara satu dengan yang lainnya.

C. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia di peroleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini⁴⁶.

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁴⁷. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklarifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumber data berupa orang (*person*), sumber data berupa tempat atau benda (*place*) dan sumber data berupa simbol (*paper*) yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi⁴⁸.

⁴⁶ Tanzeh, Ahmad, *Metode Penelitian Praktis* hal. 58

⁴⁷ Moloeng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..... hal.157

⁴⁸ Tanzeh, Ahmad, *Metode Penelitian Praktis* hal. 58-59

D. Kehadiran peneliti

Karena penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif atau yang biasa disebut penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan karena kehadiran peneliti sebagai proses penggalian sumber di lapangan yang harus di proses dengan baik dari segi wawancara, pengumpulan data, sampai penggalian informasi dan analisa data yang di anggap perlu untuk di masukkan ke dalam sebuah penelitian.

Dalam proses penelitian yang di lakukan di SMAN 1 Pongkok ini, peneliti bekerja sama dengan guru PAI (Pendidikan Agama Islam) yang bersangkutan. Di penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dan wawancara dengan sebagian siswa di SMAN 1 Pongkok sebagai sampel penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif⁴⁹. Data yang baik adalah data yang terpercaya, diperoleh dengan cara yang sempurna, dan dibuktikan dengan dengan data yang valid.

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat di analisis dan relevan dengan problem

⁴⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya), hal. 158

tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi, dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi. Di sisi lain data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan⁵⁰.

Menurut sumbernya, data dapat di edarkan menjadi 2 jenis, yaitu *data intern* dan *data ekstern*. Data intern adalah data yang diperoleh atau bersumber dari dalam suatu instansi (lembaga, organisasi) sedangkan data eksternal adalah data yang di peroleh atau bersumber dari luar instansi. Data ekstern di bagi menjadi 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang langsung di kumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang di peroleh melalui wawancara atau memakai kuisisioner merupakan contoh data primer. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Data yang di peroleh dari suatu perusahaan, atau dari suatu lembaga untuk keperluan skripsi adalah merupakan contoh data sekunder⁵¹.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, kata cara menunjukkan pada sesuatu yang abstrak, tidak tampak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang

⁵⁰ Tanzeh, Ahmad , *Metode Penelitian Praktis* hal.79

⁵¹ *Ibid*, hal. 80

kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaanya⁵². Terdaftar sebagai berikut beberapa metode-metode penelitian :

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi atau metode dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi tersebut di urutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian⁵³.

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record yang tidak di persiapkan karena adanya permintaan seorang penyelidik. Dalam penerapan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrument dokumentasi dengan menggunakan check list terhadap beberapa variable yang akan di dokumentasikan. Dokumen yang di pergunakan dalam penelitian ini dapat di bagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan formal. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan peneliti karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah di temukan dengan teknik kajian

⁵² Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*,(Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2005)
hal. 100-101

⁵³ *Ibid* , hal. 221

isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang di selidiki⁵⁴.

b. Metode Observasi

Metode observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengupulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung⁵⁵. Metode observasi dilakukan saat ada kejadian di lapangan dengan contoh saat siswa sedang melaksanakan solat berjamaah, siswa sedang menerima pelajaran yang diberi kan oleh guru, atau keadaan sekolah yang akan diteliti.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, metode observasi atau pengamatan di manfaatkan sebesar-besarnya, seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln sebagai berikut :

- a. Pertama, teknik pengamatan seperti ini di dasarkan atas pengalaman peneliti secara langsung
- b. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya
- c. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung di peroleh dari data

⁵⁴ Tanzeh, Ahmad , *Metode Penelitian Praktis* hal. 93

⁵⁵ Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian* hal. 220

- d. Keempat, sering terjadi keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang di jaring nya ada yang keliru atau bias. Kemungkinan keliru itu terjadi karena kurang mengingat peristiwa atau hasil wawancara
- e. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit terjadi mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan bebrapa tingkah laku sekaligus
- f. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat⁵⁶.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif maupun kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun secara berkelompok. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*) pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden⁵⁷. Ada 2 macam teknik wawancara dalam sebuah pengumpulan data, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari

⁵⁶ Moloeng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....hal.174-175

⁵⁷ *Ibid* , hal. 216

jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan di susun dengan rapi dan ketat⁵⁸. Wawancara jenis ini memiliki keunggulan, yakni jaranganya peneliti mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat membuat pewawancara menjadi menjawab pertanyaan dengan mengada-ada atau memanipulasi jawaban secara tidak sesuai dengan kenyataannya.

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang jauh lebih bebas iramanya, pewawancara biasanya terdiri dari mereka yang terpilih saja karena sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang di perlukan.⁵⁹ Wawancara seperti ini tidak memiliki alur yang pasti, namun wawancara ini mengalir sesuai keinginan pewawancara saat itu dengan seperti percakapan sehari-hari tanpa ada pola-pola yang dirancang sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akdemis, dan ilmiah⁶⁰.

Sedangkan analisa data menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan

⁵⁸ *Ibid*, hal. 190

⁵⁹ *Ibid*, hal. 191

⁶⁰ Tanzeh, Ahmad, *Metode Penelitian Praktis* hal.95-96

data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang di ceriterakan kepada orang lain⁶¹. Dan data yang akan di teliti disini adalah data tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa melalui solat berjamaah di SMAN 1 Ponggok.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan hal penting bagi sebuah penelitian, apalagi penelitian menggunakan model penelitian kualitatif yang menuntut data lengkap dan benar-benar dilakukan oleh peneliti. Pengecekan keabsahan data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada didunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan. Untuk itu akan lebih meyakinkan apabila teknik keabsahan data diuraikan satu demi satu, seperti paparan yang ada dalam buku karya Prof. Dr. Lexy Moloeng berikut ini :

A. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana dikekmukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan

⁶¹ Moloeng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hal. 248

dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Peneliti dengan keikutsertaannya akan banyak mempelajari “ kebudayaan “ dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan menghitung distorsi yang mungkin mengotori data⁶².

B. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisiten interpretasi dalam berbagai cara dalam kitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari ang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Seperti yang telah diuraikan maksud perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti⁶³.

C. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

⁶²*Ibid*, hal. 327-328

⁶³*Ibid*, hal. 329

Jadi triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan sebagai berikut :

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan⁶⁴.

D. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat, teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

H. Tahap Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian. Langkah awal dalam membuat rencana penelitian

⁶⁴ *Ibid*, hal. 330-332

adalah dengan mengadakan penelitian dan evaluasi terhadap penelitian yang sudah dikerjakan dan diketahui, dalam memecahkan masalah. Setelah itu akan terjawab bagaimana hipotesa dirumuskan dan di uji dengan data yang diperoleh untuk memecahkan suatu masalah. Dari sisi ini pula dapat dicari beberapa petunjuk tentang langkah-langkah yang akan dibuat untuk penelitian yang akan dikembangkan⁶⁵.

Oleh karena itu, penulis akan menunjukkan tahap-tahap penelitian yang telah dilaksanakan dalam penulisan skripsi ini, tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagaimana yang tertulis dibawah ini :

a. Pertama, tahap pendahuluan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan buku-buku yang diperlukan yang berkaitan dengan judul skripsi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Setelah itu, peneliti menyiapkan bahan yang lain sebagai penunjang untuk membuat proposal skripsi sebagai syarat dimulainya pengerjaan skripsi, melakukan seminar proposal skripsi, dan yang selanjutnya pengesahan dari dosen pembimbing.

b. Kedua, tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh data atau cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi atau obyek penelitian dengan menggunakan metode yang telah direncanakan sebelumnya yakni metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi.

⁶⁵Tanzeh, Ahmad, *Metode Penelitian Praktis* hal. 12

c. Ketiga, tahap menganalisa data

Tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara tertata dan terencana sehingga data yang telah direncanakan peneliti dapat dengan mudah dimengerti dan dapat dipahami oleh semua orang yang memerlukan informasi terkait penulisan ini.

d. Keempat, tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dari tahapan-tahapan penelitian yang penulis lakukan, tahap ini dilakukan penulis dengan membuat laporan tertulis dan hasil laporan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan laporan tersebut akan penulis kerjakan dalam bentuk karya ilmiah yang biasa disebut dengan skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN LAPANGAN

A. Paparan Data

Dari hasil analisa peneliti dengan beberapa informan diantaranya adalah guru-guru SMAN 1 Ponggok Blitar, seperti guru PAI dan guru BK sekolah, serta siswa SMAN 1 Ponggok, didapatkan hasil wawancara sebagai berikut :

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa Melalui Solat Berjamaah

Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas beragama melalui solat berjamaah adalah bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya meningkatkan kualitas beragama dalam diri siswa melalui program solat berjamaah. Dalam hakikatnya solat berjamaah adalah program yang sangat penting untuk memajukan kualitas siswa karena solat merupakan tiang agama atau menjadi inti dari beragama para siswa. Tujuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam peningkatan melalui solat berjamaah ini mengingat kurangnya keadaran siswa dalam melaksanakan solat, hal ini diperkuat dengan penuturan yang disampaikan oleh Ibu Mastiah, S. Ag, M. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMAN 1 Ponggok Blitar.

Disini dari dulu programnya sama, solat berjamaah bergilir, biar adil karena semua mendapat jatah solat berjamaah di masjid. Tapi ya begitu tetap saja ada yang bolos solat dengan alasan yang bermacam-macam, sudah diperingatkan tapi besoknya terulang kembali. Dari tatib sampai saya juga sering mengoprak-oprak mereka (Wawancara dengan Ibu Mastiah, tgl 20 Februari, pkl. 14.00)

Dari data wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diatas membuktikan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah sangatlah tidak semudah membalikkan telapak tangan, dengan terus mengingatkan dan mengoprak-oprak setiap kelas yang mendapat jatah bergilir di musholla. Upaya ini dilakukan terus agar siswa terbiasa menjalankan solat berjamaah di musholla sekolah, hal yang hampir serupa disampaikan oleh Ibu Binti Masruroh, S. Pd yang mengatakan bahwa menertibkan siswa untuk berjamaah di sekolah sangat sulit.

Ya Allah, sangat sulit sekali anak-anak disuruh jamaah di sekolah, alasannya macam-macam. Ada yang lagi berhalangan lalu ada yang katanya masih ingin ke kantin, dan sebagainya. Seperti kurang mementingkan solat padahal solat adalah tiang dari pada agama orang muslim (Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, tgl 20 Februari, pkl. 14.00)

Sementara itu, Bapak Khoirul Anam, SE yang selalu berjamaah di musholla sekolah juga menambahkan hal yang hampir serupa dengan guru lainnya.

Padahal sudah dijadwal loh itu solat berjamaah bergilir tiap kelas, dari tatib sampai guru agama sudah bersikeras mengoprak-oprak setiap akan dimulainya solat berjamaah, adzan dzuhur sudah berkumandang malah ke kantin. Pihak sekolah sudah berusaha tapi semua kembali kepada

kesadaran masing-masing aja, sempat dulu ada absen tapi sekarang sudah tidak tanpa alasan pasti dari dewan guru, jadi juga tidak ada sanksi untuk ini. Kan solat itu bukan kegiatan yang memaksa namun kebutuhan masing-masing manusia, namun akan lebih baik lagi kalau kebutuhan ini terkontrol dengan baik di sekolah (Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, tgl 7 Mei, pkl. 10:30)

Mengenai jadwal solat dan sulitnya siswa berjamaah di musholla sekolah karena kurang kompaknya dewan guru dalam hal mengembangkan kegiatan agama, usaha guru cukup bagus namun buktinya siswa belum tergerak hati nuraninya, seperti paparan kedua siswa yakni Feri Puja Kesula dan Wahyu Eko Saputra yang mengatakan tentang hal tersebut.

Bagaimana ya mas, kalau ditanya tentang solat berjamaah saya dan ferri selalu berjamaah tapi kalau waktu istirahat sudah mepet ya kami solat di rumah saja. Sekarang jadwal solat bergilir juga tidak maksimal mas, ga ada absen sih sekarang jadi ya bolos solat berjamaah di sekolah itu sudah ga ketahuan lagi (Wawancara dengan Feri Puja Kesula dan Wahyu Eko Saputra, tgl 7 Mei, pkl. 12:00)

Upaya-upaya dalam hal ini ditambah dengan fasilitas musolla dan fasilitas lain didalamnya. Meskipun tidak begitu lengkap, namun diharapkan dengan fasilitas ini dapat membuat para siswa menjadi bersemangat saat melakukan solat berjamaah di musholla sekolah. Seperti petikan wawancara dengan Ibu Mastiah, S. Ag, M. Pd mengenai fasilitas musolla sekolah.

Di musholla sudah ditambah mukena, sajadah, tempat wudhu yang bersih-bersih kok, kan ada petugasnya untuk kebersihan. Fasilitas ini memang kurang, ditambah lagi musholla sekolah yang tidak begitu besar, tapi

diharapkan mampu untuk membuat siswa mau bersama-sama berjamaah di musholla ini (Wawancara dengan Ibu Mastiah, tgl 8 Mei, pkl. 17:45)

Melihat petikan dan paparan hasil wawancara dengan Bapak guru dan Ibu guru di SMAN 1 Ponggok Blitar diatas, upaya-upaya yang dilakukan guru-guru, guru tata tertib dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya didalam meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah cukup bagus dalam usahanya. Artinya selama ini guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru-guru yang lain sudah berusaha maksimal dan bekerja sama dalam membangun sebuah kualitas beragama yang dikemas dalam kegiatan solat berjamaah di musholla sekolah, hal ini seperti sedikit penjelasan yang ditambahkan oleh Ibu Yuli Winarsih S. Pd, guru sekaligus wakil koordinator BK ini juga menuturkan tentang sepiunya musolla saat adzan dzuhur berkumandang.

Untuk solat berjamaah, khususnya solat dzuhur yang dilaksanakan di sekolah, sebenarnya guru tatib dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah berusaha menasihati sampai mengoprak-oprak mereka tapi hasilnya yang datang ke musholla tetap anak itu-itu saja yang berjamaah. Saya prihatin dengan keadaan mereka, bagaimana mereka bisa mengerti pentingnya solat berjamaah bila mereka tidak pernah berjamaah, saya juga prihatin dengan musholla sekolah yang sepi peminat, musholla masih kalah dengan ramainya kantin saat waktu sudah dzuhur (Wawancara dengan Ibu Yuli Winarsih, tgl 7 Mei, pkl. 10:53)

Dalam upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah tersebut juga dilakukan usaha yang lain selain mengoprak-oprak dan menasihati saja, hal ini dilakukan oleh Ibu Mastiah S. Ag, M.

Pd yang melakukan sebuah percobaan yang dianggap sebagai upaya terakhir untuk menyadarkan siswa.

Dari tatib seperti Pak Yono dan Pak Ratna pun juga ikut mengoprak-oprak saat tiba waktu solat dzuhur di sekolah, sekali atau dua kali masih menurut tapi penyakit malas datang lagi. Saya mencoba memberikan solusi untuk siswa agar sadar tentang pentingnya solat berjamaah, saya coba saat mengajar memberikan pengertian solat berjamaah dan hikmah penting dari solat berjamaah tersebut disela-sela mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), saya lihat mereka mulai sadar namun bila hal ini gagal, ya saya tidak tahu harus berupaya apa lagi yang penting kan sudah berusaha (Wawancara dengan Ibu Mastiah, tgl 8 Mei, pkl. 17:55)

2. Faktor Pendukung dan Pengambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa Melalui Solat Berjamaah

Berbicara tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah, tentunya juga tidak berjalan begitu saja, akan tetapi juga ada faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat yang menjadi sebuah kendala. Faktor-faktor pendukung di SMAN 1 Ponggok Blitar ini berasal dari siswa sendiri, meskipun tidak menutup kemungkinan adanya pihak lain yang terlibat dari luar siswa itu sendiri, seperti yang Ibu Mastiah, S. Ag, M. Pd tuturkan.

Keimanan, ketaqwaan, kepribadian, dan kesadaran siswa dalam beribadah itu yang mampu menjadi sebuah nilai yang membantu kelancaran bapak ibu guru dalam meningkatkan kualitas beragama mereka, solat berjamaah di sekolah itu kan diharapkan mampu merubah keberagamaan mereka. Peran orang tua di rumah juga sangat penting, keluarga kan seolah menjadi lembaga yang paling dekat dengan sikap beragama mereka, tanpa peran

orang tua akan menyulitkan bapak ibu guru meningkatkan kualitas tersebut (Wawancara dengan Ibu Mastiah, tgl 8 Mei, pkl. 17:55)

Masih dari penjelasan beliau, menambahkan sedikit tentang faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam peningkatan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah.

Kami guru Pendidikan Agama Islam (PAI) disini sangat berharap kesadaran dari diri siswa sendiri, penjelasan akan pentingnya solat berjamaah akan kami berikan disela-sela mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Saat pengambilan rapot di sekolah juga kami jadikan sosialisasi kepada orang tua untuk lebih memperhatikan siswa di rumah, yang penting solatnya rajin itu saja sudah cukup kok. Sosialisasi saat pengambilan rapot siswa ini sangat membantu sekali (Wawancara dengan Ibu Mastiah, tgl 8 Mei, pkl. 17:58)

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa faktor pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah tidak hanya berasal dari diri siswa itu sendiri namun juga ada hubungannya dengan peran orang tua di rumah. Seperti yang Ibu Mastiah, S. Ag, M. Pd diatas bahwa seolah memang harus adanya semacam kerja sama komunikasi antara pihak sekolah yakni guru PAI dengan pihak orang tua siswa di rumah siswa masing-masing.

Sedangkan faktor penghambat dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah juga disampaikan oleh Bapak Khoirul Anam, SE disela-sela wawancara.

Saya mengira faktor penghambat dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah ini adalah faktor masing-masing siswa, mereka menganggap solat berjamaah di sekolah itu tidak sepenting ujian sekolah. Baru kalau sudah waktu butuh mereka giat solat berjamaah seperti saat akan ujian sekolah dan saat ujian nasional saja (Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam, tgl 7 Mei, pkl. 10:30)

Faktor pengahambat juga dituturkan oleh Ibu Mastiah S. Ag, M. Pd kepada peneliti saat sesi wawancara.

Sebisa mungkin kami dari pihak sekolah akan terus menambah fasilitas dan sarana pra sarana musolla sekolah, kalau absen solat berjamaah sudah tidak berjalan seperti sekarang, mau tidak mau kebutuhan musholla sekolah harus ditambah. Musholla tidak mungkin dibangun lagi atau diperbesar namun didalam musholla kan bisa ditambah mukena dan sajadah sebagai penunjang solat berjamaah siswa, hambatannya dana masih belum ada untuk menambah kebutuhan tersebut (Wawancara dengan Ibu Mastiah, tgl 8 Mei, pkl. 17:58)

3. Metode Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa Melalui Solat Berjamaah

Terkait dengan metode yang SMAN 1 Ponggok Blitar dalam upaya meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah, Ibu Binti Masruroh, S. Pd mengatakan saat sesi wawancara.

Untuk menumbuhkan minat siswa-siswi untuk antusias berjamaah di sekolah, dengan member motivasi kepada mereka. Tanpa dorongan motivasi mereka seakan menutup mata tentang solat berjamaah, kualitas beragama itu luas loh tapi solat berjamaah lah yang paling mepet dengan agama. Kan solat itu tiang agama, dengan rajin solat pasti mereka rajin pula kegiatan agama yang lain (Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, tgl 20 Februari, pkl. 14:05)

Hal yang hampir serupa juga ditambahkan oleh Ibu Mastiah, S. Ag, M. Pd yang seolah sependapat dengan penuturan Ibu Binti Masruroh, S. Pd sebelumnya.

Metode yang tepat itu seharusnya begini ya mas kalau menurut saya, yang paling sederhana para Bapak Ibu guru saja yang memberi contoh, saat jamaah langsung berangkat bersama ke musholla begitu saja. Kan itu sebuah tauladan yang bagus untuk mengajak siswa-siswi, jadi tidak perlu target khusus namun lebih kepada contoh perilaku guru saja. Lagi-lagi kendalanya memang tugas para guru yang banyak jadi tidak bisa serempak, yang bisa saja yang berangkat itu pun minim (Wawancara dengan Ibu Mastiah, tgl 20 Februari, pkl. 14:15)

Saat disesi wawancara yang lain, Ibu Mastiah S. Ag, M. Pd juga kembali memberikan suatu inovasi baru terkait menumbuhkan dan meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah di SMAN 1 Ponggok, metode ini lahir ketika beliau melakukan penelitian tesisnya di SMAN 1 Ponggok yang lalu.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) atau guru mata pelajaran yang lain wajib melakukan sebuah pendekatan kepada siswa terkait tentang agama, apapun itu tanpa terkecuali. Selain solat berjamaah pun juga harus dilakukan pendekatan sebagai penunjang agar siswa merasa diperhatikan oleh lingkungan disekitarnya. Lingkungan sekolah itu sangat berpengaruh sekali, teman tidak solat berjamaah jadi ikut-ikutan, teman yang lain ke kantin lalu ikut juga. Jadi guru harus teliti dalam pendekatan kepada siswa, maksudnya setiap guru harus memberikan pemahaman yang lebih terperinci tentang agama disela menerangkan mata pelajaran masing-masing, kecuali guru yang non muslim tentunya (Wawancara dengan Ibu Mastiah, tgl 8 Mei, pkl. 18:05)

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang ada, peneliti menemukan sebuah temuan penelitian yang berkaitan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa Melalui Solat Berjamaah di Musholla SMAN 1 Ponggok Blitar sebagai berikut :

- a. Bahwa usaha guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggerakkan siswa untuk melaksanakan solat berjamaah di sekolah cukup baik, hanya saja ada faktor hambatan yang ada seperti kemalasan siswa dan kurang sadarnya siswa saat waktu tiba solat berjamaah.
- b. Bahwa kerja sama antara guru satu dengan yang lain harus segera mungkin ditingkatkan, mengingat hal ini sangat penting untuk pertumbuhan keberagaman siswa di sekolah.
- c. Penambahan sarana dan pra sarana segera ditindak lanjuti agar siswa tertarik melaksanakan solat berjamaah di sekolah dengan fasilitas yang mumpuni.

Hal yang harus ditingkatkan lagi oleh guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas siswa dalam kegiatan solat berjamaah di sekolah :

- a. Penambahan materi belajar tentang agama yang harus lebih diperhatikan, dengan maksud agar siswa tergugah hatinya, akan sadar bahwa solat berjamaah di sekolah semata-mata untuk membekali wawasan agama mereka.

- b. Sosialisasi guru pendidikan agama islam (PAI) kepada orang tua siswa juga penting, agar orang tua di rumah bisa mengontrol tingkah laku siswa dan yang paling utama adalah mengontrol solat fardhu mereka.
- c. Perlu adanya ketegasan dari pihak sekolah bila ingin siswa secara sadar melakukan solat berjamaah di sekolah, dengan memberikan sanksi yang akan diberikan kepada siswa yang tidak melakukan solat berjamaah di sekolah.

C. Pembahasan

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan mulai tanggal 20 Februari sampai tanggal 8 Mei 2015 di SMAN 1 Ponggok Blitar, diperoleh hasil penelitian mengenai upaya Guru PAI dalam meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah.

1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa Melalui Solat Berjamaah di SMAN 1 Ponggok Blitar.

Upaya Guru dalam dunia kependidikan dan keagamaan sangat berperan sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta meningkatkan kualitas beragamanya. Peran serta Guru yang dilakukan dalam rangka membimbing siswa dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang guru yang memiliki kemauan tinggi yang disertai dengan kemampuan yang berkompeten. Kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam membimbing siswa dalam pendidikan dan kegiatan

keberagamaan sangat diperlukan, khususnya kegiatan solat berjamaah yang sangat penting sekali. Sebab itu pendidikan dan keberagamaan sangat erat kaitannya dengan bimbingan guru, maka mempelajari solat berjamaah pun juga tidak boleh dengan kemauan sendiri namun dengan kemampuan yang terlatih, yakni latihan yang dibimbing oleh guru seperti Guru PAI. Maka dari pada itu sudah seharusnya seorang guru yang mengajar bidang agama agar membimbing siswanya agar menjadi siswa yang beragama yang baik. Dalam upaya Guru PAI dalam meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah, tidak serta merta berjalan begitu saja, namun ada suatu upaya dari Guru PAI yang sangat berpengaruh didalamnya. Begitu juga seperti di SMAN 1 Ponggok Blitar, ada beberapa upaya yang harus dilakukan guru PAI dalam upayanya meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah, yaitu:

- a. Memberi pengarahan kepada siswa akan pentingnya solat berjamaah di sekolah, meskipun di rumah bisa dilakukan namun akan lebih efektif dilakukan karena ada pengawasan dari guru. Mengoprak-oprak siswa yang memang tidak begitu aktif melaksanakan solat berjamaah di sekolah, hal ini dilakukan agar kegiatan solat berjamaah di sekolah lebih efektif. Demikian penjelasan pula dari Bapak Khoirul Anam, SE selaku guru di SMAN 1 Ponggok Blitar. Beliau menjelaskan bahwa guru PAI dan tatib sebenarnya sudah memperingatkan bila adzan dzuhur sudah berkumandang

segera mungkin lekas ke musolla namun banyaknya alasan membuat guru PAI dan guru tatib memakluminya. Metode pengabsenan sudah tidak diterapkan, karena solat itu sebenarnya bukan kegiatan yang bersifat memaksa namun kebutuhan masing-masing, namun akan lebih baik kebutuhan ini terkontrol dengan baik di sekolah.

- b. Mengadakan sebuah kerja sama dengan orang tua di rumah agar mengontrol anak supaya giat solat berjamaah, tanpa adanya dukungan dari pihak luar seperti keluarga dan lingkungan masyarakat maka kegiatan solat berjamaah di sekolah mustahil untuk terlaksana dengan baik.
- c. Menambah sarana dan pra sarana agar siswa lebih tertarik untuk melaksanakan solat berjamaah di sekolah dari pada di rumah masing-masing. Sarana dan pra sarana tersebut meliputi mukena, sajadah, dan tempat ibadah yang selalu terjaga kebersihannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa melalui Solat Berjamaah di SMAN 1 Ponggok Blitar.

Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung kegiatan ini adalah keimanan, ketaqwaan, dan kepribadian siswa itu sendiri. Apabila iman mereka terkontrol maka mereka akan sadar bahwa solat itu adalah tiang

agama, bila mereka bertaqwa pasti mereka akan takut bila tidak mengerjakan solat, dan apabila memiliki pribadi yang santun maka mereka akan suka rela mengerjakan solat. Demikian pemaparan dari Ibu Mastiah, S. Ag, M. Pd yang mengatakan bahwa keimanan, ketaqwaan, kepribadian, dan kesadaran siswa adalah sebuah nilai plus yang dapat membantu mereka dalam melaksanakan solat berjamaah di sekolah.

Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah kemalasan yang selalu hinggap dibenak siswa saat tiba waktu solat. Meskipun sudah di oprak-oprak namun mereka seolah tidak peduli dengan yang namanya solat, apalagi solat berjamaah. Seluruh guru, entah itu dari tatib maupun guru PAI sudah berupaya untuk menghilangkan sifat malas siswa, namun itu semua dikembalikan pada masing-masing individu saja.

3. Metode yang Digunakan Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa Melalui Solat Berjamaah di SMAN 1 Pongkok Blitar.

Metode yang dipakai untuk meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah di SMAN 1 Pongkok Blitar antara lain :

- a. Menurut Ibu Binti Masruroh, S. Pd dalam wawancara, beliau mengatakan yang intinya adalah siswa harus di berikan motivasi agar mereka sadar bahwa solat berjamaah dapat menjadikan keberagamaan mereka meningkat, setiap kegiatan beragama bisa meningkatkan kepercayaan terhadap Allah SWT, namun solatlah yang paling dekat dengan kesempurnaan sebuah agama.

- b. Menurut Ibu Mastiah, S. Ag, M. Pd dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa siswa harus diberi contoh terlebih dahulu dari gurunya, maksudnya setiap guru harus member tauladan tentang agama, apapun itu yang penting bisa mengarahkan siswa untuk giat beribadah di sekolah.
- c. Masih menurut Ibu Mastiah, S. Ag, M. Pd dalam wawancara dengan beliau, masih terkait dengan hal yang sama beliau mengatakan bila siswa perlu pula diberi pendekatan yang khusus, pendekatan ini bertujuan untuk membuat siswa merasa diperhatikan, membuat mereka nyaman, dari guru maupun dari orang tua, sekalipun dari lingkungan mereka bertmpat juga bisa pula, yang penting dapat merubah mereka untuk selalu mengerti bahwa solat berjamaah itu penting, bukan hanya itu tapi intinya keberagamaan itu harus dikerjakan dengan kesadaran hati dari yang menjalankannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan analisa yang telah diuraikan oleh peneliti dari judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa Melalui Solat Berjamaah di Musholla SMAN 1 Ponggok Blitar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian tentang solat berjamaah merupakan sebuah fenomena yang penying untuk diteliti, karena dengan solat berjamaah di sekolah lah dapat membuat para siswa berkumpul untuk melakukan ibadah bersama. Selain itu, solat berjamaah juga bermanfaat bagi kepribadian siswa untuk melakukan ibadah yang lain, seperti mengaji dan membaca solawat. Solat berjamaah akan lebih penting lagi ketika siswa telah mengetahui bahwa solat berjamaah sangat bermanfaat bagi jiwa mereka, solat berjamaah dapat mencegah perpecahan, dapat mencegah perbuatan maksiat, dan yang lain sebagainya. Siswa adalah generasi penerus bangsa yang harus dijaga, baik mental dalam pemikiran yang umum maupun pemikiran tentang beragama, agar mereka dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tercela.

2. Empiris

a. Bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa Melalui Solat Berjamaah adalah :

▶ Guru terhadap siswa

- Setiap memasuki jam istirahat kedua, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru tatib mengondisikan agar siswa segera menuju musholla untuk melaksanakan solat berjamaah.
- Guru memberikan nilai baik di rapor bagi yang tertib melaksanakan solat berjamaah di musholla sekolah.

▶ Guru terhadap orang tua siswa

- Guru melakukan sosialisasi tentang pentingnya solat berjamaah ketika para orang tua sedang menghadiri undangan pengambilan rapor oleh pihak sekolah.
- Guru memberikan pengarahan untuk orang tua agar selalu mengawasi anaknya ketika melaksanakan solat

b. Bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa Melalui Solat Berjamaah adalah :

▶ Faktor diri sendiri

- Kepribadian siswa, pribadi dari siswa sendiri yang memandang solat berjamaah di sekolah merupakan hal yang penting untuk dilaksanakn tanpa paksaan dari pihak lain.

- Kesadaran siswa, kesadaran siswa yang mengetahui bahwa ada berbagai hal positif yang dapat diambil ketika mereka mau melaksanakan solat berjamaah di sekolah.
 - Ketaqwaan dan keimanan siswa, hal ini merupakan sebuah faktor pendukung dari masing-masing siswa karena mereka dituntut untuk melatih diri mereka sendiri untuk melakukan solat berjamaah sebagai kebutuhan dalam hidupnya.
- Faktor lingkungan sekolah
- Usaha pihak sekolah dalam menambah sarana dan pra sarana musholola sekolah yang dianggap kurang memadai untuk menampung seluruh siswa.
 - Penempatan dan pembentukan pengurus dewan takmir untuk mengurus musholla sekolah agar terjaga dengan baik.
 - Usaha-usaha guru sekolah dalam mengoprak-oprak siswa untuk giat solat berjamaah.
- Faktor diri sendiri
- Kemalasan, dalam hal ini siswa memandang waktu solat yang mereka kira kurang, padahal pihak sekolah sudah menyiapkan jangka waktu yang cukup untuk hanya sekadar solat berjamaah.
 - Menyepelekan, siswa menganggap solat berjamaah bisa dilakukan di rumah, dan mereka lebih memilih pergi ke kantin sekolah.

► Faktor lingkungan sekolah

- Teman, adanya teman yang tidak mengerjakan solat maka akan secara tidak langsung membuat siswa yang lain juga tidak solat berjamaah.
- Guru, sebagian dewan guru yang berusaha mengoprak-oprak namun ada pula guru yang kurang berkoordinasi dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan tatib yang kurang berkesinambungan.
- Sarana dan pra sarana, hal ini sudah disiapkan pihak sekolah namun karena persediaan fasilitas yang minim maka hal ini menjadi penghambat minat siswa untuk pergi ke musholla sekolah untuk berjamaah.

c. Bahwa yang menjadi Metode Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa Melalui Solat Berjamaah adalah :

- Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) mengajak siswa terlebih dahulu praktik solat di musholla sekolah, kemudian mempelajari materi tentang solat berjamaah bersama-sama (sebenarnya mempelajari materi di kelas bisa tapi lebih efektif di musholla sekolah saja dengan alasan pendalaman materinya). Dengan metode ini, guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dapat mengetahui keseriusan siswa dalam mendalami materi ajar. Sedangkan anak akan terbimbing oleh guru PAI (

Pendidikan Agama Islam) disela-sela mereka memahami materi.

- Siswa-siswi diberi kesempatan untuk menanyakan materi kepada guru PAI (Pendidikan Agama Islam) tentang hal yang belum dipahami.
- Praktik berjamaah bergilir yang dibimbing oleh guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dan disaksikan oleh sebagian siswa yang tidak sedang praktik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka peneliti bisa memberikan saran-saran yang diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bagi siswa di SMAN 1 Ponggok Blitar.

1. Untuk Sekolah

- a. Agar kegiatan solat berjamaah di sekolah bisa terus dioptimalkan, supaya siswa mengerti akan pentingnya solat berjamaah.
- b. Seluruh dewan guru yang ada di sekolah harus meningkatkan kerja samanya untuk mengembangkan kegiatan beragama yang lain sebagai faktor pendukung kegiatan solat berjamaah di sekolah.
- c. Agar pihak sekolah dapat meningkatkan pengawasan dan ketertiban bagi siswa yang tidak melaksanakan solat berjamaah di sekolah.

d. Siswa harus belajar mengondisikan ketaqwaannya dan sadar akan pentingnya solat berjamaah, khususnya di sekolah.

2. Untuk Kampus IAIN Tulungagung

Penelitian ini sebagai bahan rujukan dan dapat pula menjadi daftar pustaka di perpustakaan kampus sebagai pelengkap.

3. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Diharapkan bagi peneliti yang akan datang bisa lebih mempunyai konsep yang baik dalam melakukan sebuah penelitian, agar penelitian tersebut bisa berjalan sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mustofa, Ibnu, et, all, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT. Sari Agung, 2005)
- Amin, H. Mohamad, *Materi Pokok Quran dan Hadist*, (Jakarta : Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Univ. Terbuka, 1998)
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*,(Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2005)
- Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya : PT. Apollo)
- Depag RI, *Al Quran dan Terjemah*, (Jakarta : PT. Intermedia, 1974)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Asdi Mahasatya)
- Mas'ud, H. Ibnu, *Fikih Madzhab Syafi'i*, (Bandung : CV Pustaka Setia , 2007)
hal. 251
- Moloeng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Muhaimin, Abd. Mudjib dan Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : eLKAF)
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2008)
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009)
- Rasjid, H. Sulaiman , *Fikih Islam* , (Bandung : Sinar Baru Algesindo , 1994)
- Saleh, HE Hasan , *Kajian Fikih Kontemporer*, (PT. Rajawali Pres) hal. 56
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktik*, (Jogjakarta : PT. Bumi Aksara, 2003)

Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005)

Tafsir, Ahmad, 2010, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya

Tanzeh, Ahmad, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011)

Undang-undang Republik Indonesia tentang pendidikan Nasional (Jakarta : Sinar Grafika)

Uno, B. Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008)

<http://curahan-ilmu.blogspot.com/kriteria-guru-profesional>, di akses pada hari jumat tanggal 24 april 2015

<http://www.rokhim.net/2012/01/syarat-guru-agama-yang-ideal>, di akses pada hari kamis tanggal 30 april 2015

<http://www.duniapelajar.com/2014/08/14/pengertian-siswa-menurut-para-ahli>, di akses pada hari jumat tanggal 1 Mei 2015

<http://www.zamanmaniacceh.blogspot.com/> di akses pada hari jumat tanggal 24 april 2015

LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas perkembangan diri siswa untuk menuju generasi bangsa yang produktif, sekolah juga dapat membentuk karakter siswa dalam bermasyarakat agar siswa mampu menjadi seseorang yang dapat menjadi contoh para warga di sekitarnya. Hal ini sangat sesuai dengan kebijakan pemerintah sebagai pengembangan sumber daya manusia untuk pembangunan nasional yang lebih baik, untuk itu maka kedudukan guru sebagai pengajar di sekolah sangat berperan sebagai pengembangan siswa di sekolah, dan itu pula yang membuat masyarakat menaruh harapan yang besar terhadap guru untuk membentuk karakter siswa agar siap untuk menghadapi zaman yang semakin maju.

Sejarah Singkat SMAN 1 Pongkok Blitar

SMAN 1 Pongkok terletak di dusun Cangkring Desa Gembongan Kecamatan Pongkok Kabupaten Blitar, kode POS 66153, dengan Surat Keputusan dari pemerintah nomor 15/5/BASDA-P/05 pada tanggal 26 Desember 2005, oleh penerbit Surat Keputusan yang ditanda tangani langsung oleh ketua BAS provinsi Jawa Timur, sekolah ini adalah satu-satunya sekolah umum tingkat atas yang berdiri di daerah Kecamatan Pongkok yang terletak di dekat pasar Cangkring dan pasar sapi dusun Cangkring, maka tidak heran banyak kalangan orang menyebut SMAN 1 Pongkok dengan sebutan SMA Cangkring. SMAN 1 Pongkok berdiri di

atas tanah seluas 3 Ha milik sendiri dan mulai beroperasi pada tanggal 10 Oktober 1999 yang lalu, jarak tempuh ke pusat kecamatan dari SMAN 1 Ponggok berjarak 6 km sedangkan jarak tempuh SMAN 1 Ponggok ke pusat kota adalah 20 km.

SMAN 1 Ponggok dari tahun ke tahun berkembang cukup pesat, terbukti pada tahun 2010 lalu, sekolah ini menduduki peringkat ke 3 sekolah umum terbaik dalam predikat sekolah menengah atas berprestasi non akademik di Kabupaten Blitar, sampai sekarang pun prestasi tersebut terus akan di kembangkan baik dari non akademik yang telah bersinar atau dari tingkat akademik yang kurang memadai dari segi umum, namun dari pada itu semua SMAN 1 Ponggok akan terus mencoba setidaknya mempertahankan potensi yang sudah didapat dan meningkatkan potensi yang kurang mumpuni. Seiring dengan pencapaian prestasi yang telah dipaparkan di atas, SMAN 1 Ponggok beserta jajaran dewan guru juga tidak lupa untuk selalu mengembangkan bakat dan minat siswa serta kualitas belajar dibidang agama, moral kebangsaan, maupun didalam lingkup budi pekerti sebagai awal dari keberhasilan peningkatan mutu lembaga sekolah yang bisa bersaing ditingkat Provinsi.

Batas-batas/Letak geografis Sekolah

- a. Sebelah Barat : Rumah penduduk dan pertokoan
- b. Sebelah Timur : Kantin sekolah, pertokoan, dan pasar sapi
- c. Sebelah Utara : Jalan raya dan SMPN 2 Ponggok
- d. Sebelah Selatan : Persawahan dan ladang

Visi dan Misi Sekolah

Visi SMAN 1 Ponggok adalah “ *Unggul dalam prestasi luhur dalam budi pekerti* “ dengan maksud, selalu unggul dalam prestasi sekolah dan selalu berakhlakul karimah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Misi Sekolah

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh masyarakat sekolah
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang lebih optimal
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap pengajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah
- f. Meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan.

Tujuan Sekolah

Dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan pihak SMAN 1 Ponggok, maka sekolah tersebut mempunyai tujuan sebagaimana berikut ini :

- a. Menyampaikan informasi tentang KBK dan KSPBK kepada guru dan karyawan
- b. Semua guru menyusun silabus berdasarkan KBK untuk mata pelajaran yang telah mengintegrasikan life skill
- c. Semua guru dapat menyusun perangkat penilaian berbasis kompetensi
- d. Masuk tiga besar tingkat kabupaten dalam lomba bidang studi matematika, fisika, kimia, biologi dan computer
- e. Meningkatkan rata-rata nilai ujian akhir nasional menjadi minimal 4,51
- f. Siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi minimal 35%
- g. Tersedianya buku-buku perpustakaan, alat dan bahan laboratorium, alat multimedia untuk menunjang proses belajar mengajar yang berorientasi pada kurikulum 2004

Dengan visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah disebut di atas, diharapkan SMAN 1 Ponggok tetap mampu menjadi sekolah yang berkompeten dengan dewan pengajar yang profesional, terus mencetak generasi penerus bangsa serta tetap berpegang teguh pada Ketuhanan yang Maha Esa.

Struktur Organisasi SMAN 1 Ponggok Blitar

Kemajuan dan perkembangan sebuah lembaga terletak pada kinerja struktur organisasi yang ada di dalamnya. SMAN 1 Ponggok Blitar sebagai suatu lembaga Pendidikan dibawah naungan Instansi Pemerintah

atau Depdiknas didalamnya terdapat sebuah aturan yang menjalankannya yang disebut struktur organisasi sekolah. Struktur yang ada di SMAN 1 Ponggok Blitar terdiri dari struktur sekolah dan struktur organisasi Sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran-lampiran berikut ini :

TABEL 1
STRUKTUR ORGANISASI SMAN 1 PONGGOK BLITAR

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. Slamet, M. Pd	Kepala Sekolah
2	Ita Marantika, S. TP	Kepala Tata Usaha
3	Imam Basori, M. Pd	Waka Kurikulum
4	Suyono, S. Pd	Waka Kesiswaan
5	Syaifudin, M. Pd	Waka Humas
6	Dra. Lucia Endang, M. Pd	Waka Sarana Pra Sarana

Sumber data : dokumen resmi SMAN 1 Ponggok Blitar Thn. 2015

TABEL 2
PEMBAGIAN TUGAS OPERASIONAL GURU-GURU SMAN 1
PONGGOK BLITAR

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1	Drs. Slamet, M. Pd	Kasek/Sejarah
2	Imam Basori, M. Pd	Kimia
3	Mastiah, S. Ag, M. Pd	PAI

4	Widiya Susana, S. Ag	Pend. Agama Budha
5	Dra. Imroatin	Kewarganegaraan
6	Drs. Sucianto	Kimia
7	Minhat, S. Pd	Fisika/Keterampilan
8	Addinul Choiroh, S. Pd	Fisika/Mulok
9	Budi Jatmiko, S. Pd	Fisika
10	Edi Suseno, S. Pd	Biologi
11	Dra. Lucia Endang, M. Pd	Geografi
12	Dra. Martafina Beay	Bhs. Jerman/Pend. Agama Kristen
13	Nur Lestari, S. Pd	Matematika
14	Nila Nihlatul, S. Pd. I	PAI
15	Ratna Pujianta, S. Pd	Bhs. Inggris
16	Rustiin, S. Pd	Bhs. Inggris
17	Suyono, S. Pd	Olah Raga
18	Galih Christiawan, S. Pd	Olah Raga
19	Fahlia Rahmawati, M. Pd	Biologi
20	Anas Ribowo, S. Pd	Kewarganegaraan
21	Drs. Karyanto	Seni Budaya
22	Wiwik Atul, S. Pd	Biologi/Mulok
23	Reni Lestaringrum, S. Pd	Ekonomi
24	Ahmad Baedowi, M. Pd	Bhs. Indonesia
25	Syaifudin, M. Pd	Bhs. Indonesia

26	Anis Ariana, S. Pd	Kewarganegaraan
27	Sri wining, S. Pd	Geografi
28	Binti Masruroh, S. Pd	Sejarah Indonesia
29	Muh. Raziq Azizi, S. Pd	PAI/Kewarganegaraan
30	Muntatik, S. Pd	Matematika
31	Samrotul, S. Pd	Kimia
32	Drs. Nur Huda	BP
33	Yuli Winarsih, S. Pd	BP
34	Andik Sugik, S. Pd	Seni Budaya
35	Istiana, S. Pd	Komputer
36	Choiri Sabdaguna, S. Si	Kimia/Komputer
37	Khoirul Anam, SE	Ekonomi/PAI

Sumber data : dokumen resmi SMAN 1 Ponggok Blitar Thn. 2015

TABEL 3
STRUKTUR ORGANISASI JABATAN KARYAWAN TATA
USAHA SMAN 1 PONGGOK BLITAR

NO	Nama Karyawan	Jabatan	Uraian Tugas
1	Ita Marantika, S. TP	Kepala TU	Koordinator Bidang
2	Khoirul Anam, SE	Pelaksana	Urusan Kesiswaan
3	Sri Yuneti	Pelaksana	Urusan Keuangan
4	Parjiyo	Pelaksana	Urusan Penggajian

5	Daryanah	Pelaksana	Surat Menyurat
6	Endang Khundayanik	Pembantu	Urusan Perpustakaan
7	Budi Sudarman	Pembantu	Kebersihan

Sumber data : dokumen resmi SMAN 1 Ponggok Blitar Thn.2015

TABEL 4

JUMLAH SISWA-SISWI SMAN 1 PONGGOK BLITAR

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
X IPA 1	9	26	35
X IPA 2	9	24	33
X IPA 3	7	25	33
X IPA 4	8	26	34
X IPA 5	9	23	32
X IPS 1	20	19	39
X IPS 2	19	18	39
JUMLAH	81	161	242
XI IPA 1	9	26	35
XI IPA 2	9	26	35
XI IPA 3	9	24	33
XI IPA 4	10	24	34
XI IPS 1	17	19	36
XI IPS 2	16	20	36

XI IPS 3	15	24	39
JUMLAH	85	163	248
XII IPA 1	8	21	29
XII IPA 2	10	20	30
XII IPA 3	9	19	28
XII IPA 4	8	21	29
XII IPS 1	15	18	33
XII IPS 2	14	18	32
XII IPS 3	13	18	31
XII IPS 4	15	17	32
JUMLAH	92	152	244
TOTAL	258	476	734

Sumber data : dokumen resmi SMAN 1 Ponggok Blitar Thn. 2015

Dari paparan data tabel 4 diatas menunjukkan jumlah keseluruhan siswa-siswi SMAN 1 Ponggok berjumlah 734 anak, dengan rincian yakni 258 siswa dan 476 siswi. Data tersebut menunjukkan partisipasi anak untuk memilih SMAN 1 Ponggok sebagai tempat mereka belajar sangat baik terbukti dengan jumlah siswa-siswi yang ada di data tersebut, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan untuk SMAN 1 Ponggok sebagai sekolah yang berkompeten sungguh nyata hasilnya.

Sarana dan Pra Sarana Sekolah

Selain pencapaian beberapa prestasi yang cukup mumpuni, keadaan sekolah pun juga harus di tinjau kembali demi kelangsungan kegiatan belajar mengajar yang efektif, sarana dan pra sarana merupakan sebuah hal penting yang harus dimiliki sebuah lembaga sekolah untuk menunjang mutu sekolah, baik untuk siswa maupun untuk seluruh warga sekolah yang mempergunakan sarana dan pra sarana tersebut. Kewajiban tersebut terdapat dalam UU SISDIKNAS RI No. 20 Th. 2003 sebagai di bawah ini :

- a. Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik
- b. Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di atur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah⁶⁶

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan pra sarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah,

⁶⁶ *Undang-undang Republik Indonesia tentang pendidikan Nasional* (Jakarta : Sinar Grafika), hal.30

jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.⁶⁷ Berikut peneliti paparkan beberapa sarana dan pra sarana yang ada di SMAN 1 Pongkok, sebagai berikut :

Sarana dan Pra Sarana SMAN 1 Pongkok Blitar

RUANG	JUMLAH	KEADAAN
Kelas	23 Unit	Sangat Baik
Kantor	1 Unit	Sangat Baik
Perpustakaan	1 Unit	Baik
Ruang Guru	1 Unit	Sangat Baik
Ruang TU	1 Unit	Sangat Baik
Lab. IPA	1 Unit	Baik
Lab. Komputer	1 Unit	Baik
Lab. Bahasa	1 Unit	Baik
Ruang Multimedia	1 Unit	Baik
Ruang ekstra	1 Unit	Baik
Ruang OSIS	1 Unit	Baik
Ruang Musik	1 Unit	Baik
Ruang BK	1 Unit	Sangat Baik
Ruang UKS	2 Unit	Baik

⁶⁷ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 49

Musolla Sekolah	1 Unit	Sangat Baik
Kamar Mandi/WC	3 Unit	Baik
Koperasi	1 Unit	Baik
Kantin Sekolah	3 Unit	Baik
Lap. Olah Raga	2 Unit	Baik
Pos Satpam	1 Unit	Baik
Tempat Parkir Siswa	3 Unit	Baik
Tempat Parkir Guru	1 Unit	Baik

Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri di SMAN 1 Ponggok Blitar meliputi beragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa yang terdiri atas sebagaimana berikut ini :

Kewiraan

- a. Organisasi Siswa Intra Sekolah
- b. Majelis Permusyawaratan Kelas
- c. Pramuka
- d. Palang Merah Remaja
- e. Kajian Ilmiah Remaja
- f. Jurnalistik

Olah Raga

- a. Sepak Bola
- b. Bola Volli
- c. Cabang Atletik
- d. Tenis Meja
- e. Bola Basket
- f. Futsal
- g. Bulutangkis

Keagamaan

- a. Remaja Masjid
- b. Baca Tulis Al Quran

Kegiatan Pembiasaan Siswa-Siswi di Sekolah

Kegiatan pembiasaan siswa-siswi disini merupakan pembentukan akhlak dan penanaman pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di rumah, sebagai landasan penambahan moral keagamaan dan pembentukan nilai perilaku untuk siswa-siswi SMAN 1 Pongkok, adapun kegiatan pembiasaan siswa-siswi meliputi sebagaimana berikut ini :

- Peringatan Hari-hari besar Islam, dengan kegiatan sebagai berikut :
 - a. Isra Miraj Nabi Muhammad SAW
 - b. Maulid Nabi Muhammad SAW
 - c. Solat Idul adha berjamaah di sekolah
 - d. Halal Bihalal

- e. Pondok Romadhon
 - Kegiatan Keagamaan disekolah, dengan kegiatan sebagai berikut :
 - a. Istighotsah
 - b. Sanjang ke rumah guru saat lebaran
 - c. Manasik Haji
 - d. Penyembelihan hewan qurban
 - e. Zakat fitrah di sekolah
 - Penanaman Perilaku di Sekolah
 - a. Sholat dzuhur berjamaah
 - b. Berdoa sebelum pelajaran dimulai dan sebelum pulang
 - c. Membiasakan berjabat tangan dengan guru dan teman
 - d. Berpakaian seragam rapi
 - e. Sopan santun terhadap teman dan guru
 - f. Datang tepat waktu dan disiplin

Lampiran 1

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Denah lokasi SMAN 1 Ponggok Blitar
2. Keadaan siswa SMAN 1 Ponggok Blitar
3. Keadaan Guru dan Karyawan SMAN 1 Ponggok Blitar
4. Keadaan sarana dan pra sarana SMAN 1 Ponggok Blitar
5. Keadaan kegiatan solat berjamaah SMAN 1 Ponggok Blitar

Lampiran 2

PEDOMAN INTERVIEW

Informan : Dewan Guru sman 1 Ponggok Blitar

1. Bagaimana keadaan pelaksanaan kegiatan solat berjamaah di sekolah?
2. Apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah di sekolah?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah di sekolah?
4. Apa saja metode yang dipakai oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah di sekolah?
5. Apa saja kendala yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah di sekolah?
6. Bagaimana cara menghadapi kendala tersebut?

Informan : Siswa SMAN 1 Ponggok Blitar

1. Bagaimana keadaan aktivitas solat berjamaah di sekolah?
2. Apakah seluruh siswa menjalankan solat berjamaah di sekolah?

3. Menurut anda, apa kendala yang dialami sekolah terkait kurangnya minat siswa dalam menjalankan solat berjamaah di sekolah?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

1. Informan : Bapak Khoirul Anam, SE

Tempat : Ruang TU SMAN 1 Ponggok Blitar

Tanggal : 7 Mei 2015

Peneliti : Asalamualaikum, maaf pak mengganggu, bisa wawancara terkait solat berjamaah sebentar?

Informan : Walaikumsalam, iya nak silahkan masuk, ada yang bisa saya bantu terkait hal tersebut?

Peneliti : Begini pak, saya sedang menyelesaikan tugas akhir kuliah saya mengenai solat berjamaah disini, saya akan mengajukan pertanyaan untuk bapak jawab, apakah bapak berkenan?

Informan : Tentu saja nak, langsung saja, apa yang bisa saya jawab?

Peneliti : Begini pak, apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah di sekolah?

Informan : Padahal sudah dijadwal loh itu solat berjamaah bergilir tiap kelas, dari tatib sampai guru agama sudah bersikeras mengoprak-oprak setiap akan dimulainya solat berjamaah, adzan dzuhur sudah berkumandang malah ke kantin. Pihak sekolah sudah berusaha tapi semua kembali kepada kesadaran masing-masing aja, sempat dulu ada absen tapi sekarang sudah tidak tanpa alasan pasti dari dewan guru, jadi juga tidak ada sanksi untuk ini. Kan solat itu

bukan kegiatan yang memaksa namun kebutuhan masing-masing manusia, namun akan lebih baik lagi kalau kebutuhan ini terkontrol dengan baik di sekolah.

Peneliti : Apa pak yang menjadi faktor penghambat hal tersebut?

Informan : Saya mengira faktor penghambat dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas beragama siswa melalui shalat berjamaah ini adalah faktor masing-masing siswa, mereka menganggap shalat berjamaah di sekolah itu tidak sepenting ujian sekolah. Baru kalau sudah waktu butuh mereka giat shalat berjamaah seperti saat akan ujian sekolah dan saat ujian nasional saja.

Peneliti : Lalu, bagaimana pak usaha kedepan dari dewan guru disini?

Informan : Kami dari pihak sekolah masih terus mengkaji ulang upaya-upaya tersebut agar berjalan dengan baik, tanpa memaksa siswa, dan tanpa adanya gangguan dari pihak lain.

Peneliti : Iya pak, terima kasih atas waktunya.

Informan : Sama-sama nak.

2. Informan : Ibu Mastiah, S. Ag, M. Pd

Tempat : Kediaman Ibu Mastiah, Sanan Wetan Blitar

Tanggal : 8 Mei 2015

Peneliti : Asalamualaikum, selamat malam bu?

Informan : Walaikum salam zakky, silahkan masuk

Peneliti : Iya, maaf mengganggu, tujuan saya disini untuk wawancara terkait skripsi bu.

Informan : Hmm begitu, silahkan apa yang perlu ditanyakan?

Peneliti : Langsung saja ya bu, apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah di sekolah?

Informan : Dari tatib seperti Pak Yono dan Pak Ratna pun juga ikut mengoprak-oprak saat tiba waktu solat dzuhur di sekolah, sekali atau dua kali masih menurut tapi penyakit malas datang lagi. Saya mencoba memberikan solusi untuk siswa agar sadar tentang pentingnya solat berjamaah, saya coba saat mengajar memberikan pengertian solat berjamaah dan hikmah penting dari solat berjamaah tersebut disela-sela mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), saya lihat mereka mulai sadar namun bila hal ini gagal, ya saya tidak tahu harus berupaya apa lagi yang penting kan sudah berusaha.

Peneliti : Apa saja kendala yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah di sekolah?

Informan : Disini dari dulu programnya sama, solat berjamaah bergilir, biar adil karena semua mendapat jatah solat berjamaah di masjid. Tapi ya begitu tetap saja ada yang bolos solat dengan alasan yang bermacam-macam, sudah diperingatkan tapi besoknya terulang kembali. Dari tatib sampai saya juga sering mengoprak-oprak mereka.

Peneliti : Lantas, bagaimana cara menghadapi kendala tersebut?

Informan : Di musholla sudah ditambah mukena, sajadah, tempat wudhu yang bersih-bersih kok, kan ada petugasnya untuk kebersihan. Fasilitas ini

memang kurang, ditambah lagi musholla sekolah yang tidak begitu besar, tapi diharapkan mampu untuk membuat siswa mau bersama-sama berjamaah di musholla ini.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah di sekolah?

Informan : Keimanan, ketaqwaan, kepribadian, dan kesadaran siswa dalam beribadah itu yang mampu menjadi sebuah nilai yang membantu kelancaran bapak ibu guru dalam meningkatkan kualitas beragama mereka, solat berjamaah di sekolah itu kan diharapkan mampu merubah keberagamaan mereka. Peran orang tua di rumah juga sangat penting, keluarga kan seolah menjadi lembaga yang paling dekat dengan sikap beragama mereka, tanpa peran orang tua akan menyulitkan bapak ibu guru meningkatkan kualitas tersebut.

Peneliti : Apa masih ada faktor yang lain bu?

Informan : Kami guru Pendidikan Agama Islam (PAI) disini sangat berharap kesadaran dari diri siswa sendiri, penjelasan akan pentingnya solat berjamaah akan kami berikan disela-sela mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Saat pengambilan rapot di sekolah juga kami jadikan sosialisasi kepada orang tua untuk lebih memperhatikan siswa di rumah, yang penting solatnya rajin itu saja sudah cukup kok. Sosialisasi saat pengambilan rapot siswa ini sangat membantu sekali.

Peneliti : Mungkin ada tambahan jawaban yang lain terkait ini bu?

Informan : Sebisa mungkin kami dari pihak sekolah akan terus menambah fasilitas dan sarana pra sarana musolla sekolah, kalau absen solat berjamaah sudah tidak berjalan seperti sekarang, mau tidak mau kebutuhan musholla sekolah harus ditambah. Musholla tidak mungkin dibangun lagi atau diperbesar namun didalam musholla kan bisa ditambah mukena dan sajadah sebagai penunjang solat berjamaah siswa, hambatannya dana masih belum ada untuk menambah kebutuhan tersebut.

Peneliti : Apakah hal ini akan bisa membuat siswa antusias menjalankan solat berjamaah di sekolah bu?

Informan : InsyaAllah, semoga saja berhasil.

Peneliti : Apa saja metode yang dipakai oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah di sekolah?

Informan : Metode yang tepat itu seharusnya begini ya mas kalau menurut saya, yang paling sederhana para Bapak Ibu guru saja yang memberi contoh, saat jamaah langsung berangkat bersama ke musholla begitu saja. Kan itu sebuah tauladan yang bagus untuk mengajak siswa-siswi, jadi tidak perlu target khusus namun lebih kepada contoh perilaku guru saja. Lagi-lagi kendalanya memang tugas para guru yang banyak jadi tidak bisa serempak, yang bisa saja yang berangkat itu pun minim.

Peneliti : Lalu apa lagi bu metode yang bisa dipakai lagi?

Informan : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) atau guru mata pelajaran yang lain wajib melakukan sebuah pendekatan kepada siswa terkait tentang

agama, apapun itu tanpa terkecuali. Selain solat berjamaah pun juga harus dilakukan pendekatan sebagai penunjang agar siswa merasa diperhatikan oleh lingkungan disekitarnya. Lingkungan sekolah itu sangat berpengaruh sekali, teman tidak solat berjamaah jadi ikut-ikutan, teman yang lain ke kantin lalu ikut juga. Jadi guru harus teliti dalam pendekatan kepada siswa, maksudnya setiap guru harus memberikan pemahaman yang lebih terperinci tentang agama disela menerangkan mata pelajaran masing-masing, kecuali guru yang non muslim tentunya.

Peneliti : Baik bu, terima kasih atas waktunya.

Informan : Iya sama-sama

3. Informan : Ibu Yuli Winarsih, S. Pd

Tempat : Ruang BK SMAN 1 Ponggok Blitar

Tanggal : 7 Mei 2015

Peneliti : Asalamualaikum, bisa minta waktunya sebentar bu?

Informan : walaikumsalam, iya silahkan masuk, ada apa?

Peneliti : Terkait skripsi saya mengenai solat berjamaah, saya ingin sedikit bertanya tentang keadaan solat berjamaah disini bu.

Informan : Silahkan, apa yang perlu saya jawab?

Peneliti : iya bu, bagaimana keadaan pelaksanaan kegiatan solat berjamaah di sekolah?

Informan : oh iya, untuk solat berjamaah, khususnya solat dzuhur yang dilaksanakan di sekolah, sebenarnya guru tatib dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah berusaha menasihati sampai mengoprak-oprak mereka

tapi hasilnya yang datang ke musholla tetap anak itu-itu saja yang berjamaah. Saya prihatin dengan keadaan mereka, bagaimana mereka bisa mengerti pentingnya solat berjamaah bila mereka tidak pernah berjamaah, saya juga prihatin dengan musholla sekolah yang sepi peminat, musholla masih kalah dengan ramainya kantin saat waktu sudah dzuhur.

Peneliti : Apakah hal ini tidak bisa diatasi oleh guru?

Informan : Pengentasan masalah ini sangat sulit, siswanya saja diatur sulit kok, para guru ya lama-lama bosan.

Peneliti : Apa ada faktor penyebab kemalsan siswa dalam melaksanakan solat berjamaah di sekolah?

Informan : Mungkin faktor teman juga berpengaruh ya, apalagi teman yang satu ke kantin semua ikut ke kantin, pokoknya masih dalam proses berkembanglah sekolah ini dalam kegiatan solat berjamaah.

Peneliti : Terima kasih bu atas waktunya, maaf merepotkan.

Informan : Tak apa lah, saya senang bisa membantu.

4. Informan : Ibu Binti Masruroh, S. Pd

Tempat : Musholla SMAN 1 Ponggok Blitar

Tanggal : 20 Februari 2015

Peneliti : Aslamualaikum bu binti, wawancara sedikit boleh?

Informan : Walaikum salam, boleh-boleh tapi wawancara apa?

Peneliti : Ini terkait skripsi saya tentang solat berjamaah bu.

Informan : Iya-iya, apa yang perlu ditanyakan?

Peneliti : Ini bu, bagaimana keadaan pelaksanaan kegiatan solat berjamaah di sekolah?

Informan : Ya Allah, sangat sulit sekali anak-anak disuruh jamaah di sekolah, alasannya macam-macam. Ada yang lagi berhalangan lalu ada yang katanya masih ingin ke kantin, dan sebagainya. Seperti kurang mementingkan solat padahal solat adalah tiang dari pada agama orang muslim.

Peneliti : Apa saja metode yang dipakai oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas beragama siswa melalui solat berjamaah di sekolah?

Informan : Untuk menumbuhkan minat siswa-siswi untuk antusias berjamaah di sekolah, dengan member motivasi kepada mereka. Tanpa dorongan motivasi mereka seakan menutup mata tentang solat berjamaah, kualitas beragama itu luas loh tapi solat berjamaah lah yang paling mepet dengan agama. Kan solat itu tiang agama, dengan rajin solat pasti mereka rajin pula kegiatan agama yang lain.

Peneliti : Apa hal tersebut sudah pernah ibu sampaikan dalam forum?

Informan : Belum, forum di sekolah yang membahas tentang solat berjamaah masih ditunda karena mepetnya dengan agenda ujian nasional kelas XII dalam waktu dekat ini.

Peneliti : Oh begitu, terima kasih atas waktunya bu.

Informan : Iya sama-sama, doakan saja yang terbaik untuk sekolah ini

Peneliti : Aamiin bu.

5. Informan : Feri Puja Kesula dan Wahtu Eko Saputra

Tempat : Musholla SMAN 1 Ponggok Blitar

Tanggal : 7 Mei 2015

Peneliti : selamat siang mas, bisa minta waktunya sebentar saja?

Informan : Iya-iya bisa mas, silahkan duduk dulu, ada perlu apa mas?

Peneliti : Saya sedang menyelesaikan skripsi saya tentang solat berjamaah, wawancara sedikit ya?

Informan : Iya boleh mas, kami senang bisa membantu.

Peneliti : Ini pertanyaannya, bagaimana keadaan aktivitas solat berjamaah di sekolah?

Informan : Iya begini lah mas, sedikit yang berjamaah, kadang malah Cuma beberapa gitu, tidak tentu.

Peneliti : Apakah seluruh siswa menjalankan solat berjamaah di sekolah?

Informan : Bagaimana ya mas, kalau ditanya tentang solat berjamaah saya dan feri selalu berjamaah tapi kalau waktu istirahat sudah mepet ya kami solat di rumah saja. Sekarang jadwal solat bergilir juga tidak maksimal mas, ga ada absen sih sekarang jadi ya bolos solat berjamaah di sekolah itu sudah ga ketahuan lagi.

Peneliti ; begitu ya, lalu menurut anda, apa kendala yang dialami sekolah terkait kurangnya minat siswa dalam menjalankan solat berjamaah di sekolah?

Informan : Kendalanya ya siswa sendiri ini mas, siswanya malas kok, kadang juga malah ke kantin.

Peneliti ; tindak lanjut dari sekolah?

Informan : Sementara masih belum kayaknya, harapannya ya terus berkembang

Peneliti : Oke, terima kasih ya.

Informan : Sama-sama mas.

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti mengamati proses kegiatan solat berjamaah, mengamati keseriusan siswa yang sedang menjalankan solat berjamaah, mengamati kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengawasi siswa, dan mengawasi aktivitas siswa yang akan menjalankan solat berjamaah di SMAN 1 Ponggok Blitar. Dalam pengamatan ini, peneliti tidak datang satu kali tapi beberapa kali untuk mengetahui perkembangan siswa yang mengikuti solat berjamaah di sekolah. Peneliti datang sedikit lebih awal untuk mengadakan wawancara dengan dewan guru SMAN 1 Ponggok Blitar, selain itu peneliti datang siang hari.

Lampiran 5

TATA TERTIB SMAN 1 PONGGOK BLITAR

1. **D** : Datang tepat waktu
2. **I** : Isi daftar hadir
3. **S** : Segera laksanakan tugas
4. **I** : Izin bila tidak masuk
5. **P** : Patuhi semua peraturan
6. **L** : Laporkan hasil kerja
7. **I** : Intruksi segera dilaksanakan
8. **N** : Norma-norma jangan dilanggar

Lampiran 6

ETOS KERJA UNGGUL SMAN 1 PONGGOK BLITAR

1. **KERJA ITU SUCI**, kerja adalah panggilanaku
2. **KERJA ITU SEHAT**, kerja adalah aktualitasku
3. **KERJA ITU RAHMAT**, kerja adalah terima kasihku
4. **KERJA ITU AMANAH**, kerja adalah tanggung jawabku
5. **KERJA ITU SENI**, kerja adalah kesukaanku
6. **KERJA ITU IBADAH**, kerja adalah pengabdianku
7. **KERJA ITU MULIA**, kerja adalah pelayananku
8. **KERJA ITU ANUGERAH**, kerja adalah kehidupanku
9. **KERJA ITU KEHORMATAN**, kerja adalah kewajibanku

Lampiran 7

DENAH SMAN 1 PONGGOK BLITAR

Keterangan :

- | | |
|-------------------------|---------------------|
| 1. Ruang Guru | 16. Ruang OSIS |
| 2. Perpustakaan | 17. Lab. Bahasa |
| 3. Kelas XII IPS 3 | 18. Lab. IPA |
| 4. Kelas XII IPS 2 | 19. Ruang Musik |
| 5. Kelas XII IPS 1 | 20. Kelas X-D |
| 6. Kelas XI IPS 3 | 21. Kelas X-E |
| 7. Kelas XI IPS 2 | 22. Kelas X-B |
| 8. Kelas XI IPS 1 | 23. Kelas X-C |
| 9. Kelas XI IPA 3 | 24. Kelas XII IPA 1 |
| 10. Kelas XI IPA 2 | 25. Kelas X-A |
| 11. Kelas XI IPA 1 | 26. Kelas XII IPA 2 |
| 12. Gudang Laboratorium | 27. Kelas X-F |
| 13. Tempat Parkir Guru | |

Lampiran 8

BIOGRAFI PENULIS**Riwayat Penulis**

Nama : Muhammad Zakky Zamzamy

Tempat/tanggal lahir : Blitar/15 Oktober 1992

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan Penulis

Taman Kanak-Kanak	1997-1999	TK Miftahul Huda Tawangrejo
Sekolah Dasar	1999-2005	SDN 1 Wonodadi
Sekolah Menengah Pertama	2005-2008	MTsN Kunir Wonodadi
Sekolah Menengah Atas	2008-2011	SMAN 1 Ponggok Blitar
Perkuliahan	2011-2015	IAIN Tulungagung

Pengalaman Organisasi

Pramuka : Bendahara Ambalan Jendral Sudirman SMAN 1 Ponggok 2009/2010, Anggota Pengurus DKR Kec. Ponggok thn. 2008-2011, Delegasi Kwarran Ponggok di DKC Pramuka Kab. Blitar thn. 2009.

Organisasi Sekolah : Koordinator pengurus harian ekstra Sepak Takraw SMAN 1 Ponggok thn. 2008-2010, Koordinator pengurus harian ekstra Bola Volly SMAN 1 Ponggok.